

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, SKEPTISME PROFESIONAL,
INDEPEDENSI, DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN
AUDITOR DALAM MENDETEKSI *FRAUD*
(Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Se-Kota Medan)**

Oleh:

**RISA CINTA NASHYRA HARAHAHAP
NIM. 0502163193**

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, SKEPTISME PROFESIONAL,
INDEPEDENSI, DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN
AUDITOR DALAM MENDETEKSI *FRAUD*
(Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Se-Kota Medan)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara*

Oleh:

RISA CINTA NASHYRA HARAHAP

050216319305



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risa Cinta Nashyra Harahap
Nim : 0502163193
Tempat/ tgl. : Medan, 04 Maret 1997
Lahir Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Raya Menteng Gg. Benteng No. 24 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"PENGARUH PENGALAMAN KERJA, SKEPTISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI *FRAUD* (STUDI EMPIRIS KANTOR AKUNTAN PUBLIK SE-KOTA MEDAN)"** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Februari 2021
Yang membuat pernyataan



Risa Cinta Nashyra Harahap

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, SKEPTISME
PROFESIONAL, INDEPEDENSI, DAN TEKANAN WAKTU
TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM
MENDETEKSI FRAUD
(Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Se-Kota Medan)**

Oleh :

Risa Cinta Nashyra harahap

NIM : 0502163193

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Syariah (S. Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 29 Desember 2020

Pembimbing I



Dr. Marliyah, MA

NIP. 197601262003122003

Pembimbing II



Nur Fadilah Ahmad Hasibuan,

NIB. 1100000036

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A
NIDN. 2001077903

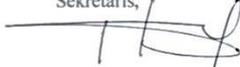
Skripsi berjudul “PENGARUH PENGALAMAN KERJA, SKEPTISME PROFESIONAL, INDEPEDENSI, DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUANAUDITOR DALAM MENDETEKSI FRAUD (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Se-Kota Medan)” an. Risa Cinta Nashyra Harahap, NIM 0502163193 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 18 Februari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 18 Februari 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,

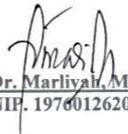

Dr. Hj. Yenni Samri Julianti Nst, MA
NIDN.2001077903

Sekretaris,

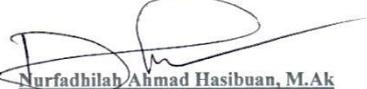

Hendra Hermain, SE, M.pd
NIDN. 2010057302

Anggota

Pembimbing I


Dr. Marliah, MA
NIP. 197601262003122003

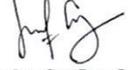
Pembimbing II


Nurfadhilah Ahmad Hasibuan, M.Ak
NIDN. 1100000036

Penguji I


Dr. Sugianto, MA
NIP. 196706072000031003

Penguji II


Laylan Svafina, M.Si
NIDN. 2027089103

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

iii

ABSTRAK

Risa Cinta Nashyra Harahap, NIM 0502163193. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Independensi dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam mendeteksi *Fraud* (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Se-Kota Medan)”. Di bawah bimbingan Ibu Marliyah, M.Ag,Dr sebagai Pembimbing Skripsi I dan Ibu Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan, M.Ak sebagai Pembimbing Skripsi II.

Kecurangan (*fraud*) yang terjadi dengan berbagai cara yang terus berkembang menuntut auditor untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi *fraud*. Agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan, haruslah memperhatikan pengalaman kerja auditor sikap skeptisme profesional dan independensi serta tekanan waktu yang dialami auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional, independensi dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* secara parsial dan simultan. Penelitian ini dilakukan pada auditor pada Kantor Akuntan Publik Se-Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis data primer. Sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan metode sampel *sensus sampling*. Kuesioner yang dapat diproses lebih lanjut sebanyak 41 kuisisioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengalaman kerja, skeptisme profesional, independensi berpengaruh positif dan signifikan dan tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Secara simultan pengalaman kerja, skeptisme profesional, independensi dan tekanan waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, dengan nilai determinasi sebesar 49,2 %.

Kata Kunci: Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Independensi, Tekanan Waktu Kemampuan Auditor dalam mendeteksi *Fraud*.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah dan inayahnya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan pada baginda Rasulullah SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya. Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Independensi dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam mendeteksi *Fraud* (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Se-Kota Medan)”. Tahun ajaran 2019/2020.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. Selama penyusunan skripsi penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN-SU Medan.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A selaku ketua jurusan Akuntansi Syariah beserta seluruh staf pegawainya.
4. Ibu Marliyah, M.Ag,Dr selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
5. Ibu Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan, M.Ak selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
6. Ibu Arnida Wahyuni Lubis M.Si selaku dosen pembimbing proposal yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan proposal sampai selesai.

7. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Alm. Khairun Harahap dan Ibunda Erlina Sirait yang telah mendoakan, mengorbankan dan menginspirasi secara moral dan material.
8. Terima kasih kepada seluruh keluarga Rait Big Family terkhusus kedua kakak tersayang Winda Suci Lestari Harahap, S.S dan Putri Mery Marlina, A.Md.Kep. dan abang ipar Ibnu Aldery dan sepupu tersayang Nisa Putri Utama Sirait. S.Pd, Lita Hanatri S.T, Dhea Nanda Haditya yang telah memberi dukungan untuk penulis dan menemani dalam penulisan skripsi.
9. Terima kasih kepada seluruh Kepala Kantor Akuntan Publik yang telah banyak membantu penulis dengan memberi izin untuk memperoleh data agar skripsi ini cepat terselesaikan.
10. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan stambuk 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkhusus kepada AKS-E dan Lambe Emessh serta teman-teman yang sering mensupport saya dalam perjuangan selama perkuliahan atau dalam pembuatan skripsi ini yaitu Ayu Noverita S. Limbong, Sya'baniah, Reisi Dwiasa, Vina Rahmi Dwi Asmara, M. Hafilly Ritonga, Nairoha Juwita Pane, Rizki Utari, Siti Aminah Ritonga, Ahmad Rozi, dan Hasbi Raihan

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Desember 2020

Penulis

RISA CINTA NASHYRA HARAHAP
0502163193

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
A. Kajian Teori	13
B. Kajian Terdahulu	37
C. Kerangka Konseptual	42
D. Hipotesa Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel.....	45
D. Data Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Definisi Variabel Operasional	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik Kota Medan	53
B. Deskripsi Data Penelitian	54
C. Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

LAMPIRAN	86
LAMPIRAN I.....	87
LAMPIRAN II	92
A. Lampiran Data Kusioner	92
B. Uji Validitas	96
C. Uji Reabilitas.....	103
D. Uji Normalitas	104
E. Uji Multikolinearitas	105
F. Uji Heteroskedastisitas	105
G. Uji Koefisien Determinan R	106
H. Uji t	107
I. Uji F	107
LAMPIRAN III	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin maraknya kecurangan (*fraud*) yang terjadi dengan berbagai cara yang terus berkembang menuntut auditor untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Banyaknya kasus kecurangan korporasi yang terjadi telah menarik banyak perhatian media sebagai isu yang menonjol dan penting di mata bisnis dunia serta sorotan bagi semua kalangan di masyarakat. Kesempatan dan kekuasaan yang dimiliki oleh pegawai sangat memungkinkan untuk melakukan kecurangan (*fraud*) yang dapat merugikan perusahaan. Kecurangan (*fraud*) terjadi di setiap tingkat kekuasaan pegawai. Semakin tinggi tingkat kekuasaan pegawai maka semakin besar pula terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*) dan dapat terjadi dimana saja.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Bab II tentang Akuntan Publik bahwa jasa akuntan publik merupakan jasa yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan berpengaruh secara luas dalam era globalisasi yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Jasa dari akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik sangat diperlukan untuk menilai apakah laporan keuangan suatu perusahaan sudah disajikan secara wajar dan dapat dipertanggungjawabkan.¹ Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan standar yang mengatur akuntan publik dalam menjalankan profesinya.

Kecurangan (*fraud*) merupakan salah satu tindakan penipuan yang sering ditemukan dan sulit untuk diatasi. Kecurangan tidak hanya dilakukan oleh perorangan saja tetapi juga sekelompok orang di dalam organisasi yang bekerja sama dalam praktek kecurangan seperti memanipulasi pencatatan laporan

¹UU No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik

keuangan, *mark up* yang dapat merugikan atau perekonomian Negara. Biasanya praktek kecurangan dalam suatu perusahaan disebabkan oleh sistem pengendalian perusahaan yang tidak mampu untuk menekan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh para pegawainya. Seseorang melakukan *fraud* dipengaruhi oleh tiga permasalahan, yaitu: adanya tekanan yang dialami seseorang, adanya kesempatan untuk melakukan *fraud* dan adanya rasionalisasi atau pembenaran diri atas perbuatan *fraud* yang dilakukan.

Penting bagi sebuah organisasi melakukan pencegahan dan pendeteksian kecurangan. Hal ini menuntut auditor untuk meningkatkan keahlian teknik audit dalam mendeteksi kecurangan-kecurangan yang ada. Kemampuan mendeteksi *fraud* merupakan kecakapan (keahlian) yang dimiliki seorang auditor untuk mengidentifikasi yang terkait dengan *fraud*. Tuanakotta menyatakan potensi menemukan *fraud* ini bergantung pada waktu dan keahlian dari auditor.² Teknik untuk mengungkapkan suatu perbuatan *fraud* adalah melalui audit investigatif. Pengungkapan sebuah perbuatan *fraud* tidaklah mudah. Sehingga auditor harus memahami tugas pokok, kegiatan organisasi, lingkungan organisasi, dan fungsi organisasi terlebih dahulu dalam mendeteksi tindakan *fraud*.

Pelaksanaan audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan penugasan audit di lapangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan sebagai proses pembentukan pengetahuan dan keahlian. Seorang auditor harus dibekali dengan keahlian yang didapat dari pengalamannya sebagai auditor dalam melakukan proses audit sehingga menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

²Tuanakotta, Theodorus M., *The Effects of Forensik dan Audit Investigatif*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007), h. 180

Dalam memberikan jasa Akuntan Publik dan KAP wajib mematuhi SPAP yang ditetapkan oleh IAPI, Etika Profesi yang ditetapkan oleh IAPI, Peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berhubungan dengan bidang jasa yang diberikan.³ Seorang auditor bukan hanya sekedar mengikuti prosedur audit yang tertera dalam program audit melainkan harus disertai dengan sikap skeptisme profesional dalam penugasan audit di lapangan. Skeptisme profesional merupakan suatu sikap yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang menilai suatu penilaian penting atas bukti audit dan mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Selain sikap skeptisme profesional, seorang auditor harus mempertahankan sikap independensinya. Independensi adalah menyakinkan semua personel pada setiap tingkat organisasi dalam mempertahankan kemandirian.⁴ Bagi seorang akuntan publik independen berarti tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi auditor meningkatkan kemampuan auditor dalam bertindak dengan integritas, objektif dan mempertahankan sikap skeptisme profesional.

Selain sikap skeptisme profesional dan independensi, kondisi yang sering dihadapi seorang auditor yaitu tekanan waktu yang menuntut auditor untuk menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Tekanan anggaran waktu adalah situasi yang ditunjukkan untuk auditor dalam melaksanakan efisiensi terhadap waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku.⁵ Masalah akan timbul jika ternyata waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan tugasnya tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan sebelumnya. Hal ini akan membuat auditor mengabaikan hal-hal yang kecil yang akan mempengaruhi hasil audit serta mengurangi tingkat keyakinan auditor dengan laporan keuangan yang diaudit dengan bukti yang sebenarnya. Auditor harus dapat mendeteksi

³SK Menteri Keuangan No. 17/PMK 01/2008

⁴Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 7

⁵Christina Sososutikno, "Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit". Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 2003

kecurangan dan bekerja secara profesional sesuai dengan standar yang berlaku walaupun bekerja di bawah tekanan waktu.

Untuk meningkatkan kemampuan auditor ada banyak hal yang harus diperhatikan dalam mendeteksi *fraud*. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mendeteksi *fraud* antara lain pengalaman kerja, skeptisme profesional, independensi, dan tekanan waktu.

Fenomena yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik yaitu adanya kelalaian yang dilakukan Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Laporan Keuangan tersebut diaudit AP Kasner Sirumapea yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Kasus dari skeptisme profesional hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding tahun 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta. Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya, Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah tersebut. PT Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan.⁶

Kesalahan auditor juga terjadi di Kota Medan yang menyangkut independensi seorang auditor pada kasus pengadilan Tripikor pada Pengadilan Negeri (PN) Medan yaitu kasus Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan. Hasnil didakwa menyelewengkan pajak penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat bersama Sekda Langkat Surya Djahisa. Jaksa Penuntut Umum (JPU) memberikan tuntutan 8 tahun penjara kepada Kepala KAP Hasnil M. Yasin & Rekan karena terlibat dalam korupsi pengadaan jasa

⁶CNN Indonesia “Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia”, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>. Diunduh pada tanggal 20 November 2019

yang menyalahi prosedur di Pemerintah Kabupaten Langkat. Jaksa menyatakan terdakwa secara sah dan menyakinkan bersalah melanggar pasal 2 ayat 1 Jo Pasal 18 UU Pemberantasan Tipikor Jo Pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP. KAP Hasnil M Yasin & Rekan ditunjuk untuk menyusun perubahan tarif pajak penghasilan PPH Pasal 21 untuk tahun fiskal 2001 dan 2002 untuk disesuaikan dengan tarif baru oleh Surya Djahisa saat menjabat sebagai Kabag Keuangan Pemkab Langkat.

Pemkab Langkat memperoleh dana kompensasi atau restitusi sebesar Rp 5,9 miliar. Sesuai surat perjanjian KAP Hasnil M Yasin & Rekan memperoleh honorarium sebesar 20% dari Rp 5,9 miliar tersebut yaitu Rp 1,19 miliar. Namun Jaksa menyatakan, penunjukan langsung KAP Hasnil M Yasin & Rekan melanggar Pasal 17 Keppres No 18 Tahun 2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Instansi Pemerintah. Penetapan honorarium sebesar 20 persen dari kompensasi atau restitusi pajak dinilai bertentangan dengan pasal 28 ayat (7) Keppres No. 18 Tahun 2000. Akibat perbuatan terdakwa, negara mengalami kerugian Rp 1,193 miliar. Nilai kerugian ini sesuai dengan hasil perhitungan yang dilakukan Badan Pengawasan Keuangan dan pembangunan (BPKP) Sumut. Seperti halnya Surya Djahisa, pada persidangan sebelumnya, JPU mendakwa Hasnil telah menyalahgunakan wewenang untuk memperkaya diri sendiri dan orang lain. Hal ini yang membuat perilaku etis seorang auditor pada situasi konflik audit diragukan banyak pihak, karena tidak mematuhi standar auditing dan etika profesi sebagai akuntan publik.⁷

Metro 24 jam merilis kasus perkara pengadaan mobil Bank Sumut, dimana mantan auditor BPKP Perwakilan Sumut, mengatakan hasil Perhitungan Kerugian Negara (PKN) oleh investigatif kantor akuntan publik Tarmizi Achmad bertentangan dengan undang-undang. Pengadaan sewa menyewa 294 unit mobil dinas operasional senilai Rp 18 miliar yang bersumber dari Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) tahun 2013, dengan terdakwa Muhammad Yahya selaku mantan Direktur Operasional (Dirops) bank Sumut. Auditor dari audit investigatif kantor akuntan publik Tarmizi Achmad dari Kota Semarang

⁷Medan Tribun, "Kepala Kantor KAP Hasnil Diadili", <https://medan.tribunnews.com/2013/05/29/kepala-kantor-kap-hasnil-diadili>. Diunduh pada tanggal 4 Juni 2020

menyebutkan dalam kasus ini kerugian negara sebesar Rp 10.8 miliar dari Rp 18 miliar. Karena audit yang dilakukan Tarmizi Achmad tidak berdasarkan standar pemeriksaan. Sehingga bertentangan dengan Undang-undang RI No 15 Tahun 2004 tentang Akuntan Publik. Mantan auditor BPKP menyebutkan bahwa auditor Tarmizi Achmad bernama Hernold Ferry Makawimbang bukanlah lulusan pendidikan akuntansi, sehingga diragukan dan tidak berwenang menandatangani laporan audit. Sangat bertentangan dengan Undang-Undang RI nomor 5 Tahun 2011.⁸

Dan kasus lain Menteri Keuangan Jusuf Anwar membekukan izin dua akuntan publik (AP) dan satu kantor akuntan publik (KAP). Mereka dinilai telah melanggar Keputusan Menkeu No. 423 tentang jasa AP. Demikian hal itu tertuang dalam penjelasan tertulis Menkeu yang diterima wartawan di Departemen Keuangan (Depkeu) Jl. Lapangan Banteng, Jakarta, Kamis (11/11/2004). Mereka yang izinnya dibekukan adalah AP Drs. Selamat Sinuraya dan AP-KAP Dra Irawati Kusumadi. Pembekuan izin tertuang dalam Keputusan Menkeu No. KEP-439/KM.6/2004 dan KEP 440/KM.6/2004, dan berlaku selama 3 bulan terhitung sejak 19 Oktober 2004. Dijelaskan, sanksi pembekuan izin ini diberikan karena berdasarkan pemeriksaan AP dan KAP tersebut melakukan pelanggaran terhadap ketentuan pasal 24 Keputusan Menteri No. 423/KMK.06/2002 tentang jasa AP, sebagaimana diubah dalam keputusan Menkeu No. 359/KMK.06/2003. Dalam pasal tersebut mewajibkan AP dan KAP mematuhi standar profesional AP, kode etik dan standar audit kinerja.

Kasus dari tekanan waktu yaitu kasus Phar Mor. Dalam mempersiapkan laporan-laporan tersebut, manajemen Phar Mor sengaja merekrut staf dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Cooper & Lybrand. Staf-staf tersebut yang kemudian dipromosikan menjadi *Vice President* bidang *financial* dan *controler*, yang dikemudian hari ternyata terbukti turut terlibat aktif dalam *fraud* tersebut.

⁸Metro 24 Jam “Satu Lagi TSK Korupsi Pengadaan Mobil Bank Sumut Disidang”, www.metro24jam.com. Diunduh pada tanggal 13 Juli 2020

Dalam kasus Phar Mor, salah satu syarat agar internal audit bisa berfungsi, yaitu fungsi *control environment* telah diberangus. *Control environment* sangat ditentukan oleh *attitude* dari manajemen. Idealnya, manajemen harus mendukung penuh aktivitas internal audit dan mendeklarasikan dukungan itu ke semua jajaran operasional perusahaan. Top manajemen Phar Mor, tidak menunjukkan *attitude* yang baik. Manajemen kemudian malah merekrut staff auditor dari KAP Cooper & Librand untuk turut dimainkan dalam *fraud*. Langkah ini bukan tanpa perencanaan matang. Staff mantan auditor kemudian dipromosikan menduduki jabatan penting, tetapi dengan imbalan harus membuat laporan-laporan keuangan ganda.

Sejauh ini manajemen Phar Mor telah membuktikan tentang teori: *The Fraud Triangle*. Yaitu teori yang menerangkan tentang penyebab *fraud* terjadi. Menurut teori ini, penyebab *fraud* terjadi akibat 3 hal: *Insentive/Pressure*, *Opportunity* dan *Rationalization/Attitude*. *Insentive/Pressure* adalah ketika manajemen atau karyawan mendapat *insentive* atau justru mendapat tekanan (*pressure*) sehingga mereka “*committed*” untuk melakukan *fraud*.

Namun tidak semua KAP gagal dalam mendeteksi *fraud*. Ada empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar yang berdiri di Indonesia, yang mampu menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan swasta. Firma empat besar tersebut adalah Deloitte Touche Tohmatsu, PwC (*Price waterhouse Coopers*), Ernst & Young (EY), dan KPMG. Mereka adalah KAP terbaik di Indonesia, mereka dijuluki sebagai *The Big Four* atau empat besar. Dan salah satu yang berhasil mendeteksi *fraud* adalah KAP KMPG.

Salah satu KAP di Kota Medan Kanaka Puradiredja, Suhartono (KPS) adalah Kantor Akuntan Publik yang berdiri sejak Tahun 2000. Sebagai pendiri Kanaka Puradiredja sebelumnya lebih dari 20 tahun berkiprah sebagai managing partner disalah satu big 4 di Indonesia, Saat ini KPS adalah member dari NEXIA International yang berada lebih dari 100 negara diseluruh belahan dunia yang berhasil dalam pendeteksian *fraudnya* yaitu KAP Kanaka yang memiliki prestasi hingga internasional.

Semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* juga semakin baik. Sikap skeptisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor mendukung kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Semakin tinggi sikap skeptisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi *fraud*. Semakin tinggi sikap independensi yang ada pada seorang auditor maka semakin baik pula kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi *fraud*. Semakin besar tekanan waktu yang dihadapi maka semakin berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Banyak peneliti yang sudah meneliti mengenai pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional, independensi, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Penelitian yang dilakukan Nasution dan Fitriany pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan”. Begitu pula penelitian ini juga dilakukan Biksa dan Wiratmaja Tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Pengalaman Independensi Skeptisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan” yang mengatakan pengaruh pengalaman kerja terhadap pendeteksian kecurangan berpengaruh ke arah positif.

Penelitian dari Sandy Prasetyo pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* berpengaruh positif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Tahun dengan judul yang mengatakan skeptisme profesional berpengaruh signifikan secara parsial dalam mendeteksi kecurangan.

Semakin tingginya independensi maka kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Ria Yunita pada tahun 2010 dengan judul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik Terhadap Pendeteksian Kecurangan” mengatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap mendeteksi *fraud*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sandy Prasetyo tahun 2013 dengan judul “Pengaruh *Red Flags* Skeptisme Profesional Auditor Kompetensi Independensi

Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan” mengatakan bahwa independensi tidak berpengaruh (berpengaruh negatif) terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh EE Wibisono pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Tingkat Pendidikan dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor mendeteksi kecurangan” mengatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ken Goenarto Tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Skeptisme Profesional, Beban Kerja Dan Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Akuntansi”. Hasil penelitian juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Anggriawan pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*”, yang mengatakan bahwa pengaruh tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan adalah negatif.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja, skeptisme profesional, independensi berpengaruh positif dan tekanan waktu berpengaruh negatif secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hasil ini dilakukan dalam penelitian yang dilakukan Supriyanto tahun 2014, Sofie dan Nanda Afriandi Nugroho.

Melihat fenomena dan fakta diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai: **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Independensi dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam mendeteksi *Fraud* (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Se-Kota Medan)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut maka penulis menemukan identifikasi masalah untuk dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Di Indonesia *fraud* sering terjadi baik dikalangan pemerintah maupun perusahaan khususnya kasus korupsi. Contohnya Kantor Akuntan Publik yaitu adanya kelalaian yang dilakukan Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018.
2. Skeptisme profesional yang dimiliki auditor dalam penugasannya sering mengalami kesalahan dan sulit mendeteksi *fraud* laporan keuangan perusahaan.
3. Kesalahan seorang auditor yaitu kasus Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan terjadi di Kota Medan pada Tahun 2001 dan 2002 yang menyangkut independensi.
4. Adanya pelanggaran Keputusan Menkeu N0. 423 tentang jasa AP yang dilakukan oleh AP Drs Selamat Sinuraya dan AP-KAP Dra Irawati Kusumadi pada tahun 2004 disebabkan tekanan waktu terhadap auditor sehingga sulit mendeteksi *fraud* dalam penugasannya.
5. Pengalaman kerja seorang auditor sangat diperlukan untuk meminimalisir kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan.
6. Tekanan waktu dapat membuat auditor mengambil keputusan yang salah. Contohnya kasus Phar Mor. yang merekrut staf yang salah akibat dari tekanan waktu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian yang diteliti, maka perlu adanya batasan masalah sebagai arahan penelitian. Penelitian ini lebih difokuskan pada pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional, independensi, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian *fraud*?
2. Apakah skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian *fraud*?
3. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian *fraud*?
4. Apakah tekanan kerja auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian *fraud*?
5. Apakah pengalaman kerja, skeptisme profesional, independensi, dan tekanan waktu auditor berpengaruh secara simultan terhadap pendeteksian *fraud*?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian *fraud*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional auditor terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian *fraud*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian *fraud*.
- d. Untuk mengetahui pengaruh tekanan waktu auditor terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian *fraud*.
- e. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional, independensi, dan tekanan waktu secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan memiliki manfaat bagi pembacanya secara teoritis maupun praktis antara lain:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan sarana untuk mendalami tentang pentingnya keahlian auditor terhadap peran auditor dalam memerangi *fraud* serta meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan cakrawala berfikir mengenai pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional, independensi, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka sebagai bahan kajian atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan topik pembahasan ini.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini sebagai sarana informasi bagi akuntan publik dalam mengambil tindakan serta pemahaman mengenai pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional, independensi, dan tekanan waktu sehingga dapat menjadi pertimbangan ketika mengambil keputusan dan kebijakan pada masa yang akan datang dalam memerangi kecurangan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Konsep *Agency Theory*

Teori agensi menghubungkan permasalahan konflik kepentingan yang muncul dari adanya hubungan kontraktual dari pihak *principal* dan *agent* yang mana kedua belah pihak tersebut memiliki informasi yang berbeda. Sehingga perbedaan informasi ini menimbulkan asimetri informasi yang akan menyebabkan perbedaan kepentingan.

Dikarenakan keberadaan *agent* dalam posisi memiliki informasi yang lebih banyak tentang dibandingkan *principal* menjadikan hubungan antara *principal* dan *agent* mengarah pada ketidakseimbangan informasi (*Assymetrical Information*). Hal ini diasumsikan bahwa individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka informasi asimetri dapat mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa yang tidak diketahui *principal* seperti melakukan manajemen laba untuk mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Salah satu cara untuk memonitor masalah kontrol dan pembatasan perilaku *opportunistic* manajemen menggunakan prinsip-prinsip pokok *corporate governance*, yaitu : transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan reponsibilitas.

Keterkaitannya dalam pembuktian kecurangan (*fraud*) adalah manajemen sebagai *principal* mempekerjakan auditor (*agent*) untuk memeriksa apakah terjadi kecurangan (*fraud*) di dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu auditor dalam melakukan audit atas indikasi adanya kecurangan diharapkan memiliki pengalaman dan profesionalisme.

2. Tinjauan Umum atas Audit

a. Definisi Audit

Audit adalah proses sistematis mengumpulkan dan mengevaluasi secara objektif bukti yang berkaitan dengan pernyataan tentang tindakan ekonomi dan peristiwa dimana individu organisasi membuat pernyataan telah diadopsi, untuk memastikan tingkat korespondensi antara asersi dan kriteria yang ditetapkan, dan mengkomunikasikan hasil kepada pengguna dari laporan-laporan dimana asersi dibuat.

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley audit adalah sebagai berikut: ¹

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person”.

Pernyataan di atas mendefinisikan audit sebagai suatu proses pengumpulan dan evaluasi sebagai suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.²

Sedangkan definisi audit menurut Sukrisno Agoes dalam bukunya *“Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)”* adalah sebagai berikut:

*“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”*³

¹Arens, Alvin A., Randal J. Elder dan Mark S. Beasley, *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi, Jilid 1, ed. 12*, Terj. Herman Wibowo, (Jakarta: Erlangga, 2008).

²Silva Sheila, “Pengaruh Skeptisisme Profesional Dan Independensi Auditor Terhadap Upaya Pendeteksian Kecurangan (Survey pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)”.

³Agoes Sukrisno, *Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4. Buku 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 61

Jadi dapat kita simpulkan bahwa audit merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit tentang informasi secara sistematis, objektif dan kritis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang bertujuan untuk dapat menentukan dan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Jenis Audit

Gondodiyoto mengemukakan jenis audit sebagai berikut:

1) *Audit Keuangan (General Financial Audit)*

Audit atas laporan keuangan dengan menguji kesesuaiannya terhadap Standar Akuntansi Keuangan.

2) *Audit Keuangan Khusus (Special Audit)*

Audit keuangan khusus bersifat lebih mendalam dapat berbentuk investigatif audit.

3) *Audit Ketaatan (Compliance Audit)*

Audit yang dilakukan untuk menguji kesesuaian dengan peraturan yang berlaku.

4) *Audit Operasional*

Audit yang dilakukan untuk menilai ekonomis, efisiensi dan efektivitas suatu operasional entitas.

5) *Audit Sistem Informasi*

Audit yang dilakukan dalam rangka *IT Governance*.

6) *Audit Investigasi (Investigative Audit)*

Audit yang merupakan gabungan antara *Compliance Audit* dan *Audit Operasional*.

7) *Forensic Audit*

Audit Forensik dilakukan dalam rangka memberi dukungan dalam opini sebagai saksi ahli dalam proses legal.

8) *Fraud Audit*

Audit yang dilakukan dengan fokus pada keganjalan objek yang akan diaudit. *Fraud* audit dapat berupa preventing audit, *detection* dan investigatif audit.⁴

3. Kecurangan (*Fraud*)

a. Definisi *Fraud*

Istilah *fraud* (Inggris) atau *frude* (Belanda) sering diterjemahkan sebagai kecurangan.⁵ Dalam literatur akuntansi dan auditing, *fraud* diterjemahkan sebagai praktik kecurangan dan *fraud* sering diartikan sebagai *irregularity* atau ketidakteraturan dan penyimpangan. Untuk pembahasan dalam buku dalam buku ini, istilah yang digunakan adalah *fraud*. Terdapat banyak definisi dan pengertian *fraud*. Salah satu definisi *fraud* adalah definisi menurut *Black Law Dictionary* (8th Ed), yaitu:

“The intentional use of deceit, a trick or some dishonest means to deprive another of his money, property or legal right, either as a cause of cause of action or as a fatal element in the action itself.”

Definisi di atas berarti *fraud* adalah suatu perbuatan sengaja untuk menipu atau membohongi, suatu tipu daya atau cara-cara yang tidak jujur untuk mengambil atau menghilangkan uang, harta, hak yang sah milik orang lain, baik karena suatu tindakan atau dampak yang fatal dari tindakan itu sendiri .

Ada tiga fundamental dalam *fraud* yaitu: (1) kecurangan (*fraud*) dilakukan oleh seseorang dengan sengaja, (2) kecurangan adalah bentuk penyembunyian fakta atau penipuan atau pemaksaan, dan (3) kecurangan bertujuan untuk memperoleh keuntungan pihak-pihak tertentu.

⁴Sanyoto Gondodioto, “*Audit Sistem Informasi + Pendekatan COBIT*”. (Edisi Revisi. Mitra Wacana Media, 2007)

⁵M Tuanakotta Theodorus, *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif* (Jakarta: FE Universitas Indonesia, 2007), h. 93.

Fraud menurut Pusdiklatwas BPKP Tahun 2002 adalah sebagai berikut, “*Fraud* adalah suatu perbuatan melawan atau melanggar hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau dari luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.”

Fraud menurut SPA 240 yang diterbitkan IAPI (berlaku 1 Januari 2013) adalah sebagai berikut, “*Fraud* adalah suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen atau pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, karyawan, dan pihak ketiga yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh satu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *fraud* adalah suatu tindakan penipuan, kelicikan, tipu daya, cara yang tidak jujur yang dilakukan oleh seseorang atau badan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan yang mengakibatkan kerugian bagi individu, entitas atau pihak lain. Semua kecurangan yang terjadi dalam entitas ataupun organisasi sangat perlu untuk dicegah dan dideteksi oleh auditor, karena dapat menyebabkan kerugian.

Association of Certified Fraud Examinations mengkategorikan kecurangan menjadi tiga kelompok, yaitu:⁶

1) Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan ini merupakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan kecurangan ini dapat bersifat financial atau kecurangan *non financial*.

2) Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset dapat dikategorikan ke dalam kecurangan Kas dan Kecurangan atas Persediaan dan Aset lainnya, serta

⁶Dr. Tulus Suryanto, dan Anip Dwi Saputro, *Konsep Pencegahan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2016), h. 21-21.

pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang (*fraudulent disbursement*).

3) Korupsi (*Corruption*)

Korupsi dalam konteks pembahasan ini adalah korupsi menurut SCFE, bukannya pengertian korupsi menurut UU Pemberantasan di Indonesia. Menurut ACFE, korupsi terbagi ke dalam pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

b. Unsur-Unsur *Fraud*

Suatu tindakan dikatakan sebagai *fraud* ketika unsur-unsur *fraud* terpenuhi dan mengacu kepada kesalahan yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan menyesatkan pembaca/pengguna laporan keuangan. Unsur-unsur pembentuk *fraud* sangat penting untuk kita ketahui, karena jika unsur-unsur tidak ada, maka kasus itu baru dalam tahap *error*, *negligence* atau kelalaian, pelanggaran etika atau pelanggaran komitmen pelayanan.⁷

Dengan kata lain seluruh unsur-unsur dari kecurangan harus ada, jika tidak ada maka dianggap kecurangan atau *fraud* tidak terjadi. Unsur tersebut adalah:

- 1) Terdapat pernyataan yang dibuat salah satu atau menyesatkan (*misrepresentation*) yang dapat berupa suatu laporan, data atau informasi, ataupun bukti transaksi.
- 2) Bukan hanya pembuatan pernyataan salah, tetapi *fraud* adalah perbuatan melanggar peraturan, standar, ketentuan dan dalam situasi tertentu melanggar hukum.
- 3) Terdapat penyalahgunaan atau pemanfaatan kedudukan, pekerjaan, dan jabatan untuk kepentingan dan keuntungan pribadinya.

⁷Diaz Priantara, *Fraud Auditing & Investigation* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h.

- 4) Meliputi masa lampau atau sekarang karena perhitungan kerugian yang diderita korban umumnya dihubungkan dengan perbuatan yang sudah dan sedang terjadi.
- 5) Didukung fakta bersifat material (*material fact*), artinya mesti didukung oleh bukti objektif dan sesuai dengan hukum.
- 6) Kesengajaan perbuatan atau ceroboh yang disengaja (*make-knowingly or recklessly*), apabila kesengajaan itu dilakukan terhadap suatu data atau informasi atau laporan atau bukti transaksi, hal itu dengan maksud untuk menyebabkan suatu pihak beraksi atau terpengaruh atau salah atau tertipu dalam membaca dan memahami data.⁸
- 7) Pihak yang dirugikan mengandalkan dan tertipu oleh pernyataan yang dibuat salah yang merugikan. Artinya pihak yang menderita kerugian, dan sebaliknya ada pihak yang mendapat manfaat atau keuntungan secara tidak sah baik dalam bentuk uang atau harta maupun keuntungan ekonomis lainnya.⁹

c. Faktor - faktor terjadinya *Fraud*

Penyebab terjadinya *fraud* dikarenakan beberapa faktor, yaitu:

- 1) Tekanan (*pressure*) dimana individu tersebut mengalami tekanan untuk melakukan kecurangan.
- 2) Peluang (*opportunity*) yaitu situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan.
- 3) Rasionalisasi atau kekurangan integritas (*Ratinalization or lack of integrity*) yaitu sikap atau karakter yang memperbolehkan.

⁸*Ibid.*, h. 6.

⁹*Ibid.*

4. Kecurangan (*Fraud*) dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, melakukan perbuatan kecurangan adalah suatu tindakan yang tercela berupa kebohongan yang disengaja atau menipulasi informasi yang bertujuan untuk mengeruk harta sebesar-besarnya. Kecurangan (*fraud*) dalam pandangan islam juga merupakan perbuatan yang terlarang, sebab hal itu akan merugikan pihak-pihak tertentu. Banyak orang yang melakukan tindakan kecurangan dengan menyalahgunakan kepemimpinannya, jabatan dan kedudukan untuk menipu rakyat atau orang-orang yang berada dalam kepemimpinannya. Melakukan tindakan kecurangan, maka sebagai manusia akan dianggap meremehkan cara-cara yang jujur dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana yang tercantum dalam Surah Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika kita diberi kepercayaan maka kita tidak boleh mengkhianati kepercayaan tersebut, seperti melakukan manipulasi data terhadap laporan keuangan yang akan menyebabkan kerugian bagi orang lain. Allah melarang manusia melakukan perbuatan curang khususnya kepada hakim atau meja hukum hanya karena demi mendapatkan keuntungan yang besar dengan cara melakukan kecurangan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بِيَدٍ ظَالِمَةٍ لِّتَأْكُلُوا بِرِيقٍ مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

Artinya:

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”.

Dari Ma’qil bin Yasar al-Munzani r.a. mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

“Tidaklah seorang hamba yang Allah berikan kepemimpinan atas orang lain, lalu ia mati dalam keadaan berbuat curang terhadap orang-orang yang dipimpinnnya, melainkan Allah akan mengharamkan atasnya surga.”

Beberapa jenis kecurangan dalam Fiqh Jinayah dari unsur-unsur dan definisi di masa sekarang adalah:

a. *Ghulul* (Penggelapan)

Menggelapkan uang negara dalam syariat Islam *Al-ghulul*, yakni mencuri *ghanimah* (harta rampasan perang) atau menyembunyikan sebagiannya (untuk dimiliki) sebelum menyampaikannya ke tempat pembagian¹⁰ meskipun yang diambilnya sesuatu yang nilainya relatif kecil bahkan hanya seutas benang dan jarum.

b. *Risywah* (Penyuapan)

Risywah adalah sesuatu yang dapat menghantarkan tujuan dengan segala cara agar tujuan dapat tercapai.

c. *Ghasab* (Mengambil Paksa Hak/Harta Orang Lain)

Pengertian *Ghasab* adalah mengambil harta atau menguasai hak orang lain tanpa izin pemiliknya dengan unsur pemaksaan dan terkadang dengan kekerasan serta dilakukan secara terang-terangan.¹¹

¹⁰ Abu Fida Abdur Rafi, *Terapi Penyakit Korupsi Dengan Tazkiyatun Nafs (Penyucian Jiwa)* (Jakarta: Republika, 2006), h. 85

¹¹ M. Nurul Irfan, *Korupsi Dalam Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Amzah, 2012), h.72

d. **Khianat**

Segala sesuatu tindakan atau upaya yang bersifat melanggar janji dan kepercayaan yang telah dipersyaratkan di dalamnya atau telah berlaku menurut adat kebiasaan.

5. Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*

a. Definisi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*

Kemampuan mendeteksi merupakan suatu kecakapan atau keahlian yang dimiliki seorang auditor untuk menemukan indikasi yang terkait dengan *fraud*.¹² Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan adalah kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan kekurangan wajar laporan keuangan yang disajikan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan (*fraud*) tersebut.¹³

Dalam sebuah literatur menyatakan bahwa gejala *fraud* dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Gejala kecurangan yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan.
- 2) Gejala yang terkait dengan catatan keuangan dan praktik akuntansi.

b. Faktor-faktor Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*

Menurut Ramaraya pendeteksian kecurangan bukan merupakan tugas yang mudah dilaksanakan oleh auditor.¹⁴ Atas literatur yang tersedia, dapat dipetakan empat faktor yang teridentifikasi yang menjadikan pendeteksian kecurangan menjadi sulit dilakukan sehingga auditor gagal dalam usaha mendeteksi. Faktor-faktor penyebab tersebut adalah:

¹² Eko Ferry Anggriawan, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*", dalam *Jurnal Nominal*, III (2): 101-116, 2014, h. 104.

¹³ Supriyanto, "Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan" (Disertasi, Universitas Indonesia, 2014), h. 7.

¹⁴ Tri Ramaraya Koroy, "Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal" dalam *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, I (10)

1) Karakteristik terjadinya kecurangan.

Merupakan faktor tersulit diatasi dimana pelatihan dan pengalaman audit saja tidak cukup bagi auditor untuk dapat membongkar pengelabuan atau penyembunyian yang disengaja melalui praktik kecurangan. Auditor berpengalaman terbaik adalah auditor yang sering menghadapi dan menemukan kecurangan, dan ini sedikit sekali ditemukan. Oleh karena upaya untuk memperbaiki kemampuan auditor tidak bisa bertumpu pada pelatihan dan pengalaman audit yang biasa. Perlu ada alat bantu (*decision aids*) yang memadai untuk membantu auditor memperbaiki kemampuan deteksinya.

2) Memahami standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan.

Merupakan faktor yang relatif mampu ditangulangi. Sudah ada upaya perbaikan dengan keluarnya standar pengauditan baru di Amerika Serikat yaitu SAS No. 99. Seperti dikemukakan di depan terbitnya dan diterapkannya standar baru ini membawa harapan baru bagi perbaikan upaya dan peningkatan keahlian auditor. Berbagai cara dalam standar ini menggariskan perlu upaya peningkatan skeptisisme profesional sehingga meningkatkan kewaspadaan auditor atas kemungkinan kecurangan.

3) Lingkungan pekerjaan audit mengurangi kualitas audit.

Merupakan faktor yang relatif dapat dikendalikan dan diperbaiki. Lingkungan pekerjaan auditor harus diciptakan untuk mampu menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Tiga aspek utama dalam lingkungan pekerjaan audit, yaitu tekanan kompetisi atas *fee* audit, tekanan waktu dan hubungan auditor-auditee, dapat diatasi sepenuhnya oleh manajemen kantor akuntan publik (KAP). Ketiga aspek ini pada intinya berujung pada penekanan biaya atau efisiensi.

4) Metode dan prosedur audit.

Merupakan faktor yang relatif dapat dan telah diperbaiki. Diterapkan pendekatan yang lebih bersifat holistik melalui metode yang berbasis risiko bisnis dan strategik dapat menjadi acuan sebagai metode yang baik. Meski banyak perdebatan tentang motivasi dan kemanfaatan metode baru ini, namun upayanya yang berusaha mengatasi kelemahan metode audit tradisional perlu diberikan dukungan.

Identifikasi atas faktor-faktor penyebab, menjadi dasar untuk kita memahami kesulitan dan hambatan auditor menjalankan tugasnya dalam mendeteksi kecurangan. Meski demikian faktor-faktor itu tidaklah menjadi alasan untuk menghindarkan upaya pendeteksian kecurangan yang lebih baik. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan auditor dalam menemukan adanya kecurangan atas laporan keuangan antara lain pengalaman, independensi, skeptisme profesional, tekanan waktu, dan kompetensi auditor.¹⁵

c. Indikator Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*

Kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* dalam penelitian ini diukur dengan indikator-indikator yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya, antara lain :

- 1) Pemahaman terhadap pengetahuan tentang kecurangan (*fraud*)
- 2) Kesanggupan dalam tahap pendeteksian

¹⁵ Ida Ayu Indira Biksa dan I Dewa Nyoman Wiratmaja, "Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan" dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, III (17):

6. Pengalaman Kerja

a. Definisi Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan penugasan audit di lapangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan.¹⁶

Berdasarkan *Webster's Ninth New Collegiate Dictionary* pengalaman adalah pengetahuan atau keahlian yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung ataupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan Libby dan Fedderick Tahun 1990 menemukan bahwa seorang auditor atau kecurangan (*fraud*) yang tidak lazim yang terdapat dalam laporan keuangan tetapi juga auditor tersebut dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat terhadap temuannya tersebut dibandingkan dengan auditor yang masih sedikit pengalaman.

Menurut Soekrisno Agoes definisi pengalaman audit adalah sebagai berikut:

“Pengalaman audit adalah auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar”.¹⁷

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah pengetahuan dan keahlian yang diperoleh seorang auditor selama melakukan proses audit baik dari segi lamanya maupun banyaknya penugasan yang ditangani serta pelatihan teknis yang cukup. Bagi auditor yang berpengalaman akan terasa mudah untuk lebih teliti dalam mendeteksi *fraud* dibanding dengan auditor yang mempunyai pengalaman

¹⁶ Febrina Ramadhany, “Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional, Kompetensi, dan Komunikasi Interpersonal Auditor Kap terhadap Pendeteksian Kecurangan” dalam *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, II (2): 2355-6854, Oktober 2015, h. 3

¹⁷ Agoes Sukrisno, *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jilid 1, Edisi 4, (Jakarta: Salemba empat, 2012)

yang lebih sedikit dimana auditor dengan jam terbang yang tinggi memiliki kemampuan memahami, mendeteksi bahkan mencari penyebab munculnya kecurangan tersebut sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam mendeteksi *fraud*.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja

Menurut Hani T Handoko faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja. Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang di waktu yang lalu.
- 2) Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan jawab dan seseorang.
- 3) Sikap dan kebutuhan (*attitudes and needs*) untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
- 4) Kemampuan-kemampuan analitis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan. Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik pekerjaan.¹⁸

c. Pengaruh Pengalaman Kerja Dalam Mendeteksi *Fraud*

Salah satu masalah penting yang berhubungan dengan pengalaman bagi seorang auditor adalah tingkat ketelitian, seorang auditor harus memiliki tingkat ketelitian yang tinggi, sehingga dapat memahami tugas-tugasnya. Dan dapat dikerjakan dengan baik dan benar. Dengan demikian, pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor sangat berpengaruh dengan tingkat keahlian yang dimilikinya. Semakin banyak pengalaman yang

¹⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*?. Edisi Kedua. BPF-UGM (Yogyakarta. 2011)

dimiliki seorang auditor maka semakin terbiasa auditor dengan mudah menemukan suatu kecurangan yang mungkin terjadi.¹⁹

7. Skeptisme Profesional

a. Definisi Skeptisme Profesional

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik mendefinisikan skeptisme profesional auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.²⁰

Skeptisme profesional mencakup kewaspadaan terhadap keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan kecurangan, dan kondisi yang menyarankan perlunya prosedur audit tambahan selain prosedur yang disyaratkan oleh SA.

Skeptisme profesional mencakup kewaspadaan, penilaian penting atas bukti audit, yang terdiri dari dua hal, yaitu: informasi yang mendukung, dan menguatkan asersi manajemen, serta informasi yang bertentangan dengan asersi tersebut. Contoh dalam hal ketika terdapat faktor risiko kecurangan dan suatu dokumen tunggal, yang rentan terhadap kecurangan, merupakan satu-satunya bukti pendukung bagi suatu angka material dalam laporan keuangan.

Selain sikap skeptisme profesional, seorang auditor harus mempertahankan sikap independensi. Bagi seorang auditor untuk mempertahankan sikap independensinya tidaklah mudah dalam melakukan pendeteksian kecurangan (*fraud*). Independensi auditor meningkatkan kemampuan auditor dalam bertindak dengan integritas, objektif dan mempertahankan sikap skeptisme profesional.

¹⁹ Eko Budi Prasetyo dan I Made Karya Utama, “Pengaruh Independensi Etika Profesi”

²⁰ Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2001, “Standar Profesionalisme Akuntan Publik”. Jakarta: Salemba Empat

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Skeptisme Profesional

Skeptisme Profesional dipengaruhi oleh:

1) Faktor-faktor kecondongan etika

Faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. *The American Heritage* menyatakan bahwa etika sebagai suatu standar dalam menentukan tingkah laku para anggota dari suatu profesi. Pengembangan kesadaran moral memiliki peran dalam semua area profesi akuntan, termasuk dalam melatih skeptisme profesional auditor.

2) Faktor-faktor situasi

Faktor ini berpengaruh secara positif terhadap skeptisme profesional auditor. Faktor situasi seperti audit yang memiliki resiko tinggi serta dapat mempengaruhi auditor untuk meningkatkan skeptisme profesionalnya.

3) Pengalaman

Pengalaman dalam hal ini adalah pengalaman seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, dapat dilihat dalam lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Auditor yang memiliki pengalaman yang banyak, tingkat skeptisme profesionalnya akan lebih tinggi dibandingkan dengan auditor pengalaman yang kurang.

c. Indikator Skeptisme Profesional

Terdapat enam karakteristik utama yang dimiliki seseorang saat menerapkan sikap skeptisme profesional, yaitu:

1) Karakteristik yang berkaitan dengan pengujian bukti audit

a) Pola Pikir Yang Selalu Bertanya-Tanya (*Questioning Mind*)

Merupakan karakter skeptisme seseorang dalam mempertanyakan alasan, penyesuaian dan pembuktian akan suatu objek.

- b) Penundaan Pengambilan Keputusan (*Suspension of Judgment*)
Merupakan karakter skeptisme yang mengindikasikan seseorang untuk membutuhkan waktu lebih lama dalam membuat keputusan yang matang serta menambahkan informasi untuk mendukung pertimbangan tersebut.
 - c) Mencari Pengetahuan (*Search for Knowledge*)
Merupakan karakter skeptisme seseorang yang didasari oleh rasa ingin tahu.
- 2) Karakteristik yang berkaitan dengan pemahaman bukti audit
- Pemahaman Interpersonal (*Interpersonal Understanding*)
Merupakan karakter skeptisme seseorang yang dibentuk dari pemahaman, motivasi serta integritas dari penyediaan suatu informasi.
- 3) Karakteristik yang berkaitan dengan inisiatif seseorang untuk bersikap skeptisme berdasarkan bukti audit yang diperoleh
- a) Percaya Diri (*Self Confidence*)
Merupakan karakter skeptisme seseorang untuk percaya diri secara profesional dalam bertindak terhadap bukti yang sudah dikumpulkan.
 - b) Keteguhan Hati (*Self Determination*)
Merupakan karakter skeptisme seseorang dalam menyimpulkan secara objektif terhadap bukti yang sudah dikumpulkan.

8. Independensi

a. Definisi Independensi

Dalam buku Standar Profesi Akuntan Publik 2001 seksi 220 PSA No. 04 alinea 2, dijelaskan bahwa:

”Independensi itu berarti tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan

dalam hal berpraktik sebagai auditor internal). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bilamana tidak demikian halnya, bagaimana sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya”.

Menurut *Alvin A.Arens, Randal J.Elder, dan Mark S.Beasley* pengertian independensi adalah :

”Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak biasa. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independent in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independen ini”.²¹

Independensi memiliki dua arti yang berbeda.²² Pertama, menyiratkan adanya hubungan, misalnya tidak berhubungan, terputus, terisolasi, terencil. Kedua, menyiratkan kebebasan dari pelaksanaan kekuasaan, misalnya bebas, tanpa hambatan, terbebaskan, dan bebas dari dominasi terpengaruhnya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak memihak kepada siapapun atau tidak mudah dipengaruhi serta mempertahankan pendapatnya dengan prinsip integritas dan objektivitas dalam pelaksanaan tugasnya. *Expectation gap* yang terjadi selama ini akan teratasi apabila para auditor dapat menjaga independensinya sesuai dengan kode etik yang berlaku.

²¹ Frans Hadi Egi Syahrial, ”Pengaruh Ancaman Kepentingan Pribadi, Ancaman Telaah Pribadi, Ancaman Kedekatan, Ancaman Advokasi, Dan Ancaman Intimidasi Terhadap Independensi Auditor Di Kota Bandung”.

²² Pade Aderibigbe, “*Auditor’s Independence and Corporate Fraud*”, J.Soc.Sci, dalam *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, X (2): 2005, h. 135-139

Dengan memelihara independensi dapat menaikkan citra profesi akuntan publik menjadi lebih baik dimata masyarakat khususnya pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dan laporan pemeriksaan auditor independen.

b. Ancaman terhadap Independensi

Didalam dunia profesi akuntan, akan selalu dihadapkan oleh suatu kondisi dimana terdapat benturan kepentingan antara akuntan dan pelaku bisnis yang menggunakan jasa akuntan publik. Ancaman terhadap independensi akan dapat menyebabkan menurunnya atau meghilangkan independensi akuntan publik sehingga akan berdampak negatif dalam keputusan mengenai opini audit yang dihasilkan.

Independence Standards Board (ISB), 2000 phar 12 menyatakan terdapat lima ancaman yang dapat mempengaruhi independensi seorang auditor independen yaitu:

- 1) *Self Interest threats – threat that arise from auditors acting in their own interest. Self interest include auditor’s emotional, financial or other personal interest.*
- 2) *Self review threats – threat that arise from auditor’s reviewing their own work or the work done by other in their firm.*
- 3) *Advocacy threats – threats that arise from auditors or other in their firm promoting or advocating for or against an auditee’s position or opinion rather than serving as unbiased attestors of the auditees financial information.*
- 4) *Familiarity threats – threats that arise from auditors being influenced by a close relationship with an auditee.*
- 5) *Intimidation threats – threats that arise from auditor being overtly covertly coerced by auditees or by other interested parties.*²³

²³ *Independence Standards Board* (ISB), (2000). *Statement of Independence Standards: A Conceptual Framework for Auditor Independence (Exposure Draft)*. New York.

Adapun penjelasan dari terjemahan pendapat di atas sebagai berikut:

1) Kepentingan diri (*self-interest*)

Kepentingan diri adalah wujud sifat yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi atau keluarga dibandingkan dengan kepentingan publik yang lebih luas.

Contoh: Kepentingan keuangan dalam perusahaan klien, atau kepentingan keuangan bersama pada suatu perusahaan klien.

2) Mengontrol diri (*self-review*)

Merupakan suatu kondisi dimana terdapat konsekuensi dari penilaian secara internal.

Contoh : Temuan kesalahan material saat dilakukan evaluasi ulang.

3) Advokasi (*advocacy*)

Ancaman Advokasi dapat timbul bila akuntan profesional mendukung suatu posisi atau pendapat sampai titik dimana objektivitas dapat dikompromikan.

Contoh: Bertindak sebagai pengacara (penasihat hukum) untuk klien penjaminan dalam suatu litigasi atau perkara perselisihan dengan pihak ketiga.

4) Kekerabatan (*familiarity*)

Ancaman kekerabatan timbul dari kedekatan hubungan sehingga akuntan profesional menjadi terlalu bersimpati terhadap kepentingan orang lain yang mempunyai hubungan dekat dengan akuntan tersebut.

Contoh: Anggota tim mempunyai hubungan keluarga dekat dengan seorang direktur atau pejabat perusahaan klien atau mempunyai hubungan keluarga dekat dengan seorang karyawan klien yang memiliki jabatan yang berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pokok dari penugasan.

5) Intimidasi (*intimidation*)

Ancaman Intimidasi dapat timbul jika akuntan profesional dihalangi untuk bertindak objektif, baik secara nyata maupun dipersepsikan.

Contoh: ·Diancam dipecat atau diganti dalam hubungannya dengan penugasan klien.

·Ditekan secara tidak wajar untuk mengurangi ruang lingkup pekerjaan dengan maksud untuk mengurangi *fee*.

c. Faktor -Faktor yang memengaruhi Independensi

Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor meliputi:

- 1) Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien.
- 2) Persaingan antar akuntan publik.
- 3) Pemberian jasa lain selain jasa audit.
- 4) Lama penugasan audit.
- 5) Besar kantor akuntan.
- 6) Besarnya *fee* audit responden

d. Indikator Independensi

Independensi dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1) *Independence in Fact* (independensi dalam fakta)

Auditor harus memiliki sikap kejujuran yang tinggi dalam setiap proses audit yang dilaksanakan.

2) *Independence in Appearance* (independensi dalam penampilan)

Merupakan pandangan dari pihak lain diri auditor yang berkaitan dengan pelaksanaan audit, serta auditor harus menjaga kedudukannya sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensinya.

- 3) *Independence in Competence* (independensi dari sudut keahlian)
 Independensi dari sudut keahlian berhubungan dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas auditnya.

9. Tekanan Waktu

a. Definisi Tekanan Waktu

Tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu keadaan atau kondisi dimana terjadi tekanan terhadap anggaran waktu audit yang telah disusun dan mengakibatkan efisien dan efektifitas audit, kepuasan kerja sera dapat meningkatkan tingkat stres seseorang.²⁴ Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.²⁵

Tekanan anggaran waktu merupakan bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang diberikan untuk melaksanakan tugas.²⁶ Tekanan anggaran waktu sangat diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memenuhi tugasnya untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi kunci keberhasilan karir auditor di masa yang akan datang.²⁷

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tekanan Waktu

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan waktu yaitu :

- a. *Time Budget Pressure* merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat.

²⁴ Heriningsih, dkk, "Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit: Sebuah Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik" (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2002), h.

²⁵ *Ibid*, h. 115

²⁶ Widya Pangestika, dkk. "Pengaruh Keahlian Profesional Independensi dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan" dalam *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, II (1): 2355-5854, 2014, h.13

²⁷ Nadisyah dan Intan Maulida Zuhra, "Locus Of Control, Time Budget Pressure, dan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit" dalam *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, II (2): 104-116, Juli 2009, h. 104.

b. *Time Deadline Pressure* merupakan kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya.

c. Indikator Tekanan Waktu

Adapun Indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Sikap Auditor memanfaatkan waktu audit
- 2) Pengetahuan Umum
- 3) Mutu Personal

10. Keterkaitan Antarvariabel Penelitian

a. Keterkaitan antara Pengalaman Auditor dan Kemampuan Auditor

Dalam mendeteksi kecurangan dibutuhkan auditor berpengalaman yang memiliki pengetahuan yang lebih banyak terkait kekeliruan dan kecurangan sehingga memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mendeteksi kecurangan daripada auditor yang kurang berpengalaman.

b. Keterkaitan antara Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor

Sikap skeptisme profesional merupakan salah satu sikap yang penting untuk digunakan oleh auditor dalam melakukan proses. Dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Bukti audit dikumpulkan dan dinilai selama proses audit.

Keterkaitan antara skeptisme profesional dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan diperkuat dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi skeptisme profesional tersebut, seperti faktor etika, faktor situasi audit, pengalaman serta keahlian audit. Seorang auditor yang menerapkan skeptisme profesional, tidak akan begitu saja menerima penjelasan yang diberikan oleh klien, namun akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti serta konfirmasi yang berkaitan dengan

objek tertentu. Tanpa penerapan sikap skeptisme profesional, auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan namun akan sulit menemukan salah saji karena kecurangan.

Rendahnya skeptisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor akan menyebabkan auditor tidak mampu dalam mendeteksi adanya kecurangan karena auditor begitu saja percaya terhadap penjelasan yang diberikan oleh klien tanpa bukti pendukung atas penjelasan tersebut. Sedangkan apabila skeptisme profesional yang dimiliki auditor tinggi, kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin kecil.

c. Keterkaitan antara Independensi dan Kemampuan Auditor

Independensi merupakan salah satu faktor penting dalam proses audit, karena bila seorang auditor tidak menerapkan sikap independensinya, maka laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Pada saat tertentu seorang auditor dapat menghadapi situasi dimana hasil temuan dan harapan entitas yang diteliti tidak sesuai, kemudian auditor mendapatkan tawaran diluar haknya. Namun hal itu tidak akan terjadi bila seorang auditor menerapkan sikap independensi dalam setiap proses auditnya, sehingga auditor tidak berpihak kepada siapapun.

Seorang auditor yang memiliki dan mempertahankan sikap independensi tidak akan mempedulikan adanya gangguan, ancaman, bahwa tekanan dari pihak lain untuk mendeteksi suatu kecurangan yang terjadi karena auditor tersebut berintegritas tinggi. Semakin tinggi sikap independensi auditor, maka semakin meningkat pula kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

d. Keterkaitan antara Tekanan Waktu dan Kemampuan Auditor

Peneliti sebelumnya menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Seorang auditor yang bekerja di bawah tekanan waktu akan kurang sensitif

dalam mendeteksi *fraud*, karena auditor akan lebih fokus dalam penyelesaian pekerjaannya daripada pendeteksian sinyal-sinyal penyebab kecurangan.

B. Kajian Terdahulu

Berikut ini hasil dari penelitian yang relevan yang berkaitan dengan judul yang penulis ambil sebagai berikut:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ria Yunita	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik terhadap Pendeteksian Kecurangan (Persepsi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya)	2010	Hasil penelitian bahwa baik secara parsial maupun simultan, kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan
2.	Floreta Wiguna	Pengaruh Skeptisisme Profesional Dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Survei Pada Auditor KAP di Malang)	2015	Hasil pengujian menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, independensi berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, skeptisme profesional dan independensi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendeteksian kecurangan
3.	Eko Ferry Anggriawan	Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan	2014	Hasil penelitian pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan

		<p>Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi <i>fraud</i> (studi empiris pada kantor akuntan publik di DIY)</p>		<p>auditor dalam mendeteksi <i>fraud</i>, skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi <i>fraud</i>, tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi <i>fraud</i>, pengalaman kerja dan skeptisme profesional berpengaruh positif tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi <i>fraud</i></p>
4.	Voedha Dandi	<p>Pengaruh Beban Kerja, Pelatihan Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris BPK RI Perwakilan Provinsi Riau)</p>	2017	<p>Hasil pengujian hipotesis beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, variabel pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan., tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.</p>

5.	Ken Geonarto	Pengaruh Skeptisme Profesional, Beban Kerja Dan Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Akuntansi	2017	Pengaruh skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan berpengaruh positif dan signifikan, beban kerja berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan, tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan
6.	Biksa dan Wiratmaja	Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan	2016	Pengalaman auditor berpengaruh positif pada pendeteksian kecurangan, independensi auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan, skeptisme profesional auditor berpengaruh positif pada pendeteksian kecurangan

Adapun persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Ria Yunita yang berjudul pengaruh kompetensi dan independensi akuntan publik terhadap pendeteksian kecurangan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu: Pertama, variabel independen yang berbeda dan hanya terdiri dari dua variabel independen saja sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variabel independen. Kedua, lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Surabaya pada Tahun 2010 sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti berada di Kota Medan pada Tahun 2020. Ketiga, pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik sampel jenuh. Persamaannya terletak pada variabel independen dan dependen yaitu

independensi dan pendeteksian kecurangan serta penggunaan uji regresi berganda.

2. Penelitian yang dilakukan Floreta Wiguna yang berjudul pengaruh skeptisme profesional dan independensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu: Pertama, jumlah variabel independen yakni memiliki dua variabel independen sedangkan peneliti sekarang menambahkan dua variabel independen sehingga memiliki empat variabel. Kedua, lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Malang pada Tahun 2015 sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti berada di Kota Medan pada Tahun 2020. Ketiga, pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan teknik *quota sampling*. Persamaannya adalah variabel independen dan dependen yang digunakan yaitu tekanan waktu dan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* serta penggunaan uji regresi linear berganda.
3. Penelitian yang dilakukan Eko Ferry Anggriawan tentang pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu: Pertama, jumlah variabel independen yakni memiliki tiga variabel independen sedangkan peneliti sekarang menambahkan satu variabel independen sehingga memiliki empat variabel. Kedua, lokasi penelitian terdahulu dilakukan di DI Yogyakarta pada Tahun 2014 sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti berada di Kota Medan pada Tahun 2020. Ketiga, pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan teknik *cvenience sampling*. Persamaannya adalah variabel independen dan dependen yang digunakan yaitu pengalaman kerja, skeptisme profesional, tekanan waktu dan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.
4. Penelitian yang dilakukan Voedha Dandi tentang pengaruh beban kerja, pelatihan kerja dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu: Pertama, jumlah dan variabel independen yang berbeda

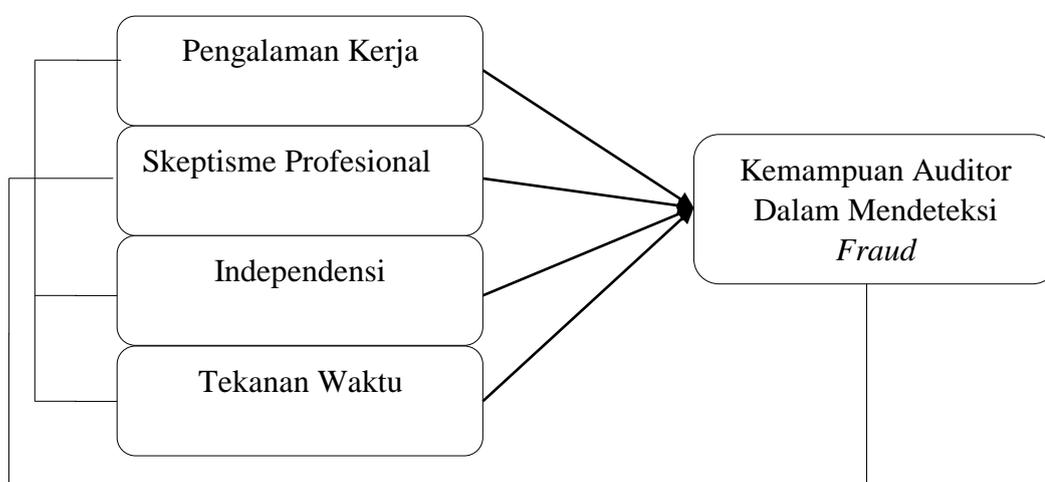
yakni memiliki tiga variabel independen sedangkan peneliti sekarang menambahkan satu variabel independen sehingga memiliki empat variabel. Kedua, lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Riau pada Tahun 2017 sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti berada di Kota Medan pada Tahun 2020. Ketiga, pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan teknik *purposive sampling*. Persamaannya adalah variabel independen dan dependen yang digunakan yaitu tekanan waktu dan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* serta penggunaan uji regresi linear berganda.

5. Penelitian yang dilakukan Ken Geonarto tentang pengaruh skeptisme profesional, beban kerja dan tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan akuntansi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu: Pertama, jumlah dan variabel independen yg berbeda yakni memiliki tiga variabel independen sedangkan peneliti sekarang menambahkan satu variabel independen sehingga memiliki empat variabel. Kedua, lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Surabaya pada Tahun 2017 sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti berada di Kota Medan pada Tahun 2020. Persamaannya adalah variabel independen dan dependen yang digunakan yaitu skeptisme profesional, tekanan waktu dan pendeteksian *fraud* serta penggunaan analisis regresi linear berganda.
6. Penelitian yang dilakukan Biksa dan Wiratmaja tentang pengaruh pengalaman, independensi, dan skeptisme profesional auditor pada pendeteksian kecurangan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu: Pertama, jumlah variabel independen yakni memiliki tiga variabel independen sedangkan peneliti sekarang menambahkan satu variabel independen sehingga memiliki empat variabel. Kedua, lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Bali pada Tahun 2016 sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti berada di Kota Medan pada Tahun 2020. Persamaannya adalah variabel independen dan dependen yang digunakan yaitu pengalaman, independensi, skeptisme profesional, dan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Pengambilan sampel penelitian terdahulu menggunakan teknik *sensus sampling*. Data yang dikumpulkan menggunakan metode kuesioner dengan penggunaan analisis regresi linear berganda.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah serta keterangan diatas maka dapat digambarkan sebuah kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir adalah alur untuk menggambarkan proses riset secara keseluruhan, teori serta kajian pustaka yang dikaitkan dengan masalah yang dihadapi dalam perumusan masalah penelitian ini. Dengan demikian, pembaca langsung mendapat gambaran menyeluruh tentang riset dengan melihat kerangka berpikir. Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan sementara bahwa terdapat pengaruh positif atas pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

D. Hipotesa Penelitian

Hipotesa dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara empat variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan secara logis.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*

H2: Skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*

H3: Independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*

H4: Tekanan waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*

H5: Pengalaman kerja, skeptisme profesional, independensi, dan tekanan waktu berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal penelitian hingga pembuatan desain penelitian.¹ Dengan metode yang digunakan penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran terhadap fenomena tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan solusi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan mulai Bulan Juni sampai Desember 2020.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Pengajuan Judul	10 November 2019
2.	Bimbingan Proposal	21 Desember s/d 30 Desember 2019
3.	Seminar Proposal	9 Januari 2020
4.	Bimbingan Skripsi Bab I, II, dan III	9 Maret s/d Agustus 2020
5.	Waktu Penelitian	15 Juni s/d 23 Desember
6.	Bimbingan Skripsi IV dan V	-
7.	Sidang Munaqasah	-

¹Laylan Syafina. *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi* (Medan, 2018), h.1

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Apabila seseorang ingin meneliti dari keseluruhan kumpulan elemen yang ada di wilayah suatu penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Se-Kota Medan yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2019 berjumlah 23 KAP yakni sebanyak 100 auditor.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang sejenis. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan sampel secara *sensus sampling*. *Sensus sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yakni seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Se-Kota Medan yang berjumlah 100 auditor.

Adapun rincian nama- nama Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Kota Medan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar KAP Se-Kota

No.	NAMA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)	NO. IZIN USAHA
1.	KAP Andoko, SE., M.Si., CPA	129/KM.1/2019
2.	KAP Aswin Wijaya, CPA	586/KM.1/2019
3.	KAP Drs.Darwin S. Meliala	KEP-359/KM.17/1999
4.	KAP Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto	203/KM.1/2018
5.	KAP Fachruddin & Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000
6.	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM.1/1998
7.	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	KEP-259/KM.17/1999
8.	KAP Lona Trista	1250/KM.1/2017
9.	KAP Louis Primsa	467/KM.1/2019
10.	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M.	864/KM.1/2008
11.	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005

12.	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	KEP-939/KM.17/1998
13.	KAP Drs. Syahrudin Batubara	KEP-1029/KM.17/1998
14.	KAP Drs. Syamsul Bahri M.M., Ak. & Rekan	KEP-011/KM.5/2005
15.	KAP Tarmizi Taher, Drs.	KEP-013/KM.6/2002
16.	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	KEP-1282/KM.1/2016
17.	KAP Arthawan Edward (Cabang)	102/KM.1/2019
18.	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	725/KM.1/2017
19.	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	1007/KM.1/2010
20.	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	77/KM.1/2018
21.	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (cabang)	106/Km.1/2016
22.	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan (Cabang)	118/KM.1/2012
23.	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Cabang)	774/KM.1/2019

Sumber: *Directory 2019*

D. Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dengan menggunakan skala likert yang diambil dari data kuesioner KAP Se-Kota Medan.

2. Sumber Data

Penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama.⁴ Data ini diperoleh dengan cara wawancara dengan narasumber, dan observasi serta penggunaan instrument kuesioner yaitu menyebarkan angket atau kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diisi oleh responden.

⁴Arpan Ikhsan,dkk, *Metedeologi Penelitian Bisnis Untuk akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h.128

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode angket, yaitu penyebaran kuesioner yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu.⁵ Kuesioner akan diberikan kepada auditor yang menjadi sampel. Hasil kuesioner ini diperoleh dari auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) se-Kota Medan.

Penelitian ini mengadopsi instrumen penelitian yang telah digunakan yaitu berupa kuesioner. Pengukuran dalam setiap variabel menggunakan skala sikap likert dengan skala ukur interval dengan empat jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.3
Skala Likert

	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-ragu (R)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Nilai	1	2	3	4	5

Adapun kuesioner ini diambil dari hasil penelitian terdahulu yang telah diuji oleh peneliti yaitu pada penelitian. Data ini merupakan data *cross section*, yaitu data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu dengan beberapa objek dengan tujuan menggambarkan keadaan.⁶ Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan alat statistik melalui program SPSS.

F. Definisi Variabel Operasional

1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif ataupun negatif. Variabel Independen yang digunakan

⁵Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 113

⁶Sulianto, *Metode riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), h. 134

dalam penelitian ini adalah Pengalaman Kerja (X_1), Skeptisme Profesional (X_2), Independensi (X_3), Tekanan Waktu (X_4).

2. Variabel Dependen

Variabel yang terikat ini biasa disebut juga variabel dependen dimana variabel inilah yang menjadi variabel yang akan dipengaruhi.⁷ Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemampuan Auditor dalam mendeteksi *fraud* (Y).

Tabel 3.1
Definisi operasional variabel penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pengalaman kerja	Merupakan rentang waktu yang telah digunakan oleh seorang auditor terhadap pekerjaan atau tugas mengaudit untuk meningkatkan ketelitiannya dalam pendeteksian.	1. Lama bekerja sebagai auditor 2. Kemampuan dalam mendeteksi <i>fraud</i>
2.	Skeptisme profesional	Sikap kehati-hatian yang selalu berusaha menggali informasi dan bertanya serta melakukan evaluasi bukti-bukti audit secara kritis	1. <i>Questioning Mind</i> 2. <i>Suspention of Judgment</i> 3. <i>Search for Knowledge</i> 4. <i>Interpersonal Understanding</i> 5. <i>Self Determination</i>
3.	Independensi	Independensi adalah sikap bebas baik dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya	1. <i>Independence in Fact</i> 2. <i>Independence in Appearance</i> 3. <i>Independence in Competence</i>

⁷Nur Ahmadi, "Metodologi Penelitian Ekonomi", (Medan:FEBI UIN-SU Press, 2016),h.52

4.	Tekanan Waktu	Situasi yang menuntut auditor dalam melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah ditentukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap Auditor memanfaatkan Waktu Audit 2. Pengetahuan Umum 3. Mutu Personal
5.	Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan	Kemampuan auditor dalam menemukan salah saji atau kecurangan (<i>fraud</i>) yang merugikan suatu pihak dengan sengaja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman terhadap pengetahuan tentang kecurangan (<i>fraud</i>) 2. Kesanggupan dalam tahap pendeteksian

G. Teknik Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for windows 25.0*.

1. Uji Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah suatu kegiatan analisis dalam menyimpulkan data-data yang cukup besar sehingga menjadi ringkas dan bias ditafsirkan. Metode analisis deskriptif pada umumnya biasa digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), *disperse* (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas ini menggunakan *Total Corellation (Corellation Item)*. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa $r\text{-hitung} > r\text{-table}$.

b. Uji Reabilitas

Pengujian realibilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6, hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah *reliable*.

3. Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya terdapat dua metode untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini menggunakan pengujian *Kolmogorov-Sminov* dengan taraf signifikan > 0.05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk meneliti apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance Value* angka > 0,10 dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* melalui program SPSS.⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (nilai *errornya*). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Jenis pengujian yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Jika signifikansi t dari hasil

⁸*Ibid*, h. 23

meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas lebih dari 0,05 maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.⁹

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *variable independent* (X) terhadap *variable dependent* (Y).

Rumus regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dalam hal ini adalah :

a	=	Konstanta
X_1	=	Pengalaman Kerja
X_2	=	Skeptisme Profesional
X_3	=	Independensi
X_4	=	Tekanan Waktu
Y	=	Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi <i>Fraud</i>
b_1, b_2, b_3, b_4	=	Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3, X_4
e	=	Faktor gangguan

b. Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian uji F, yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak.

⁹Biksa dan Wiratmaja. "Pengaruh Pengalaman Independensi Skeptisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan" dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, III (17): 2384-2415, Desember 2016, h. 2403

5. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap dependen menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian uji t, yaitu:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak.

6. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinan adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik Kota Medan

Objek pada penelitian ini dilaksanakan pada akuntan publik (Auditor) yang bekerja di kantor akuntan publik yang terletak di wilayah Kota Medan. Data yang didapat yaitu dari situs yang dibuat oleh Kementerian Keuangan yang bernama Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan (PPPK) pada situs tersebut terdapat 23 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang tersebar.

Kantor Akuntan Publik sama halnya seperti KAP yang ada di kota lainnya bahwa mereka pun memiliki struktur organisasi yang berfungsi supaya organisasi KAP di dalamnya terjalin dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dilaksanakan KAP. Pada umumnya berikut struktur dan pembagian tugas yang terdapat pada mesjid di Kota Medan:

1. *Partner*

Partner menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit, bertanggungjawab atas hubungan dengan klien, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. *Partner* menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.

2. Manajer

Manajer audit bertindak sebagai pengawas audit, bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, *me-review* kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan manajer tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pada auditor senior.

3. Auditor Senior

Auditor senior bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan *me-review* pekerjaan auditor junior. Auditor senior biasanya hanya menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap suatu objek pada saat tertentu.

4. Auditor Junior

Auditor junior melaksanakan prosedur audit rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan studi formal di sekolah. Setiap kantor akuntan publik memiliki pembagian struktur organisasi tersendiri tergantung kepada kebijakan perusahaan yang ditetapkan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sensus sampling* atau sampel jenuh, maka peneliti harus meneliti seluruh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Pusat Pembinaan Profesi (PPPK) Keuangan Kementerian Keuangan yaitu sebanyak 23 Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini menggunakan data primer (kuesioner) yang diserahkan langsung kepada responden. Masing-masing Kantor Akuntan Publik melibatkan oleh setiap posisi atau jabatan yang meliputi partner, manajer, supervisor, auditor senior dan auditor junior untuk mengisi kuesioner yang disebar.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa proses untuk seorang peneliti mendapatkan data sampel yang ingin diteliti. Awalnya, peneliti menyebarkan kuesionernya kepada calon responden secara langsung dengan mendatangi setiap Kantor Akuntan Publik yang sudah terdaftar sebagai objek penelitian. Berikut hasil penyaringan jumlah sampel penelitian.

Tabel 4.1
Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)
1.	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan
2.	KAP Drs. Darwin S. Meliala
3.	KAP Andoko, SE., M.Si.,
4.	KAP Dorkas Rosmianty & Asen Susanto
5.	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan (Cabang)
6.	KAP Fachrudin & Mahyuddin
7.	KAP Louis Primsa
8.	KAP Arthawan Edward (Cabang)
9.	KAP Louis Primsa
10.	KAP Drs. Hadiawan
11.	KAP Hendrawinata Hanny Erwin&Sumargo (Cabang)
12.	KAP Joachim Poltak Lian & Rekan
13.	KAP Drs. Johan Malonda Mustikan & Rekan
14.	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono
15.	KAP Drs. Katio & Rekan
16.	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM
17.	KAP Sabar Setia
18.	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan
19.	KAP Syahrin Batubara
20.	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan
21.	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan (Cabang)
22.	KAP Drs. Tarmizi Taher
23.	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)

Sumber: Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan¹

Dari Tabel 4.1, diketahui jumlah Kantor Akuntan Publik di Kota Medan sebanyak 23 kantor yang tersebar sesuai dengan surat keterangan dari situs Pusat Pembinaan Profesi Keuangan oleh Kementerian Keuangan. Berikut data sampel mengenai identitas responden dengan tingkat pengembalian sebagai berikut :

¹<https://www.kemenkeu.go.id/page/informasi-terbaru-tentang-akuntan-publik-danpenilai-publik/>

Tabel 4.2
Data Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentasi (%)
Sampel	100	100%
Kantor Keseluruhan	26	100%
Kantor Tidak Dapat diakses	19	73%
Kantor yang dapat diakses	7	27%
Kuesioner yang dibagikan	41	100%
Kuesioner yang kembali	41	100%
Kuesioner yang dapat diolah	41	100%
Jumlah sampel akhir yang diteliti	41	100%

Sumber: *Perhitungan Jumlah Sampel*

Dari Tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah sampel awal yang telah direncanakan untuk penyebaran kuesioner kepada 23 Kantor Akuntan Publik Se-Kota Medan adalah 100 responden, akan tetapi kantor yang tidak bisa diakses sebanyak 19 dan bisa di akses berjumlah 7. Sehingga kuesioner yang dapat dibagikan hanya sekitar 41 kuesioner. Dan kuesioner yang kembali tersebut sebanyak 41 kuesioner atau 100% yang dapat diolah dan dijadikan sampel akhir untuk di teliti.

Tabel 4.3
Persentase Responden Menurut Jabatan

Responden berdasarkan Sub-Auditoriat/Jabatan	Jumlah	Persentasi (%)
Partner	1	2%
Manajer	4	10%
Supervisor	4	10%
Auditor Senior	8	20%
Auditor Junior	24	58%

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2020*

Dari Tabel 4.3 di atas menunjukkan jumlah masing-masing responden menurut kategori sub-auditoriat/jabatan terdapat Partner 2% (1 orang), Manajer 10% (4 orang), Supervisor 10% (4 orang), Auditor Senior 20% (8 orang), dan Auditor Junior 58% (32 orang).

Tabel 4.4
Persentase Responden Tingkat Pendidikan

Keterangan	Jumlah	Persentasi (%)
D3	4	10%
S1	29	70%
S2	6	15%
S3	2	5%
Total	41	100%

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2020*

Pada tabel 4.4 memperlihatkan latar belakang pendidikan setiap responden. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan adalah sebagai berikut. Pertama, tingkat pendidikan tertinggi adalah S3 yang berjumlah 2 orang (5%). Kedua, tingkat pendidikan selanjutnya adalah S2 yang berjumlah 6 orang (15%). Ketiga, pendidikan S1 yang berjumlah 29 orang (70%) dan terakhir D3 berjumlah 4 orang (10%).

Tabel 4.5
Persentase Responden Menurut Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Persentasi (%)
Laki-laki	35	85%
Perempuan	6	15%
Total	41	100%

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan jumlah jenis kelamin auditor yang bekerja di KAP Se-Kota Medan yaitu Laki-laki berjumlah 35 orang (85%) dan Perempuan berjumlah 6 Orang (15%).

Tabel 4.5
Persentase Responden Menurut Lama Bekerja

Keterangan	Jumlah	Persentasi (%)
<1 Tahun	2	5%
1-4 Tahun	22	53%
5-10 Tahun	15	37%
>10 Tahun	2	5%
Total	41	100%

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2020*

Pada tabel 4.6 tersebut dapat diketahui sebagian besar responden yang sudah bekerja selama kurang dari 1 tahun sebanyak 2 orang (5%). Sedangkan yang bekerja selama 1 sampai 4 tahun sebanyak 22 orang (53%), yang bekerja selama 5 sampai 10 tahun berjumlah 15 orang (37%) dan terakhir yang bekerja di atas 10 tahun berjumlah 2 orang (5%).

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan kegiatan analisis dalam menyimpulkan data-data yang cukup besar menjadi ringkas sehingga hasilnya bisa ditafsirkan. Metode analisis deskriptif pada umumnya biasa digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Salah satu bentuk analisis yaitu pengelompokkan atau pemisahan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data untuk menjadikan data mudah dikelola.

Tabel 4.7
 Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	41	27	35	31,34	2,372
X2	41	27	34	30,00	1,857
X3	41	26	32	28,80	1,600
X4	41	29	35	31,41	1,760
Y	41	26	35	30,48	2,292
Valid N (listwise)	41				

Sumber: *Output SPSS v.25.0*

Berdasarkan tabel statistik deskriptif dalam tabel 4.7 memberikan informasi umum mengenai setiap sampel dan variabel penelitian. Dengan adanya tabel diatas maka dapat diketahui jumlah sampel pada penelitian yang diteliti, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan simpangan baku setiap variabel penelitian.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 41 dengan 5 variabel. Variabel Pengalaman Kerja memiliki rata-rata 31,34 dengan simpangan baku 2,372. Nilai rata-rata variabel Skeptisme Profesional adalah 30,00 dengan simpangan bakunya 1,857. Variabel Independensi memiliki rata-rata 28,80 dengan simpangan bakunya 1,600. Berbeda dengan variabel Tekanan Waktu memiliki rata-rata 31,41 dengan simpangan baku 1,760. Dan terakhir ialah variabel Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud* yang memiliki rata-rata 30,48 dengan simpangan baku 2,292.

2. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan agar dapat mengukur valid atau sah tidaknya kuesioner yang diolah. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai r tabel dengan r hitung setiap item pertanyaan. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dapat dikatakan valid.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*

No. Item	r hitung	r tabel 5% (41)	Sig	Sig
1	0,761	0,308	0,000	Valid
2	0,597	0,308	0,000	Valid
3	0,560	0,308	0,000	Valid
4	0,846	0,308	0,000	Valid
5	0,364	0,308	0,000	Valid
6	0,336	0,308	0,000	Valid
7	0,655	0,308	0,000	Valid

Sumber: Perbandingan nilai r

Berdasarkan tabel 4.8 di atas hasil uji validitas terhadap setiap item pertanyaan variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, diketahui bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,308) maka dari itu pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam indikator kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja

No. Item	r hitung	r tabel 5% (41)	Sig	Sig
1	0,640	0,308	0,000	Valid
2	0,735	0,308	0,000	Valid
3	0,614	0,308	0,000	Valid
4	0,769	0,308	0,000	Valid
5	0,553	0,308	0,000	Valid
6	0,506	0,308	0,000	Valid
7	0,571	0,308	0,000	Valid

Sumber: Perbandingan nilai r

Berdasarkan tabel 4.9 di atas hasil uji validitas terhadap setiap item pertanyaan variabel pengalaman kerja, diketahui bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,308) maka dari itu pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam indikator pengalaman kerja.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Skeptisme Profesional

No. Item	r hitung	r table 5% (41)	Sig	Sig
1	0,630	0,308	0,000	Valid
2	0,636	0,308	0,000	Valid
3	0,473	0,308	0,000	Valid
4	0,529	0,308	0,000	Valid
5	0,535	0,308	0,000	Valid
6	0,442	0,308	0,000	Valid
7	0,671	0,308	0,000	Valid

Sumber: Perbandingan nilai r

Berdasarkan tabel 4.10 di atas hasil uji validitas terhadap setiap item pertanyaan variabel skeptisme profesional, diketahui bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,308) maka dari itu pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam indikator skeptisme profesional.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

No. Item	r hitung	r table 5% (41)	Sig	Sig
1	0,775	0,308	0,000	Valid
2	0,597	0,308	0,000	Valid
3	0,553	0,308	0,000	Valid
4	0,545	0,308	0,000	Valid
5	0,597	0,308	0,000	Valid
6	0,501	0,308	0,000	Valid
7	0,773	0,308	0,000	Valid

Sumber: Perbandingan nilai r

Berdasarkan tabel 4.10 di atas hasil uji validitas terhadap setiap item pertanyaan variabel independensi, diketahui bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,308) maka dari itu pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam indikator independensi.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan Waktu

No. Item	r hitung	r table 5% (41)	Sig	Sig
1	0,622	0,308	0,000	Valid
2	0,511	0,308	0,000	Valid
3	0,343	0,308	0,000	Valid
4	0,595	0,308	0,000	Valid
5	0,587	0,308	0,000	Valid
6	0,463	0,308	0,000	Valid
7	0,389	0,308	0,000	Valid

Sumber: Perbandingan nilai r

Berdasarkan tabel 4.12 di atas hasil uji validitas terhadap setiap item pertanyaan variabel tekanan waktu, diketahui bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,308) maka dari itu pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam indikator tekanan waktu.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan item variabel pengalaman kerja, skeptisme profesional, independensi, tekanan waktu dan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* sudah valid dan dapat dilanjutkan untuk pengujian lainnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau item pernyataan. Dikatakan andal atau *realibel* suatu kuesioner jika jawaban seseorang adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Uji ini pun dilakukansetelah diuji kebenarannya dengan cara uji validitas. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *cronbach's alpha* setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan SPSS. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* jika *cronbach's alpha* $> 0,60$.

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,742	,753	7

Sumber: output SPSS v.25.0

Dari segi hasil uji reabilitas pada tabel 4.12, diperoleh nilai *cronbach's alpha* untuk variabel Pengalaman Kerja adalah 0,742 dan $> 0,6$. Oleh sebab itu, ke 7 item dalam kuesioner sudah teruji reliabilitasnya untuk membentuk variabel Pengalaman Kerja dan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Skeptisme Profesional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,769	,704	12

Sumber: output SPSS v.25.0

Dari segi hasil uji reabilitas pada tabel 4.13, diperoleh nilai *cronbach's alpha* untuk variabel Skeptisme Profesional adalah 0,769 dan $> 0,6$. Oleh sebab itu, ke 12 item dalam kuesioner sudah teruji reliabilitasnya untuk membentuk variabel kompleksitas tugas dan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independensi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,737	,714	16

Sumber: output SPSS v.25.0

Dari segi hasil uji reabilitas pada tabel 4.14, diperoleh nilai *cronbac's alpha* untuk variabel Independensi adalah 0,737 dan $> 0,6$. Oleh sebab itu, ke 16 item dalam kuesioner sudah teruji reliabilitasnya untuk membentuk variabel Independensi dan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 4.15

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tekanan Waktu

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,796	,765	16

Sumber: output SPSS v.25.0

Dari segi hasil uji reabilitas pada tabel 4.15, diperoleh nilai *cronbac's alpha* untuk variabel Tekanan Waktu adalah 0,796 dan $> 0,6$. Oleh sebab itu, ke 16 item dalam kuesioner sudah teruji reliabilitasnya untuk membentuk variabel Tekanan Waktu dan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 4.16

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,623	,637	12

Sumber: output SPSS v.25.0

Dari segi hasil uji reabilitas pada tabel 4.16, diperoleh nilai *cronbach's alpha* untuk variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud* adalah 0,623 dan $> 0,6$. Oleh sebab itu, ke 12 item dalam kuesioner sudah teruji reliabilitasnya untuk membentuk variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud* dan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu meliputi perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi:

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal maka harus melakukan uji normalitas. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan grafik Histogram, Normal P-P Plot. Kemudian untuk menguji normalitas data digunakan uji statistik yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai *Sig* atau probabilitas $> 0,05$, maka data distribusi normal, dan jika nilai *Sig* atau probabilitas $< 0,05$ maka data distribusi tidak normal. Uji ini menggunakan aplikasi *software* statistik SPSS V.25.0.

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35605365
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.064
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS v.25.0

Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui bahwa nilai signifikansi *Asiymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas $0,200 > 0,05$. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.17
Uji Normalitas per Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Pengalaman Kerja (X1)	Skeptisme Profesional (X2)	Independensi (X3)	Tekanan Waktu (X4)	Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Y)
N		41	41	41	41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	30.32	30.29	30.29	31.80	30.49
	Std. Deviation	2.339	2.015	2.112	1.735	2.293
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.125	.149	.211	.145
	Positive	.141	.119	.149	.211	.145
	Negative	-.105	-.125	-.128	-.102	-.112
Test Statistic		.141	.125	.149	.211	.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c	.106 ^c	.072 ^c	.060 ^c	.079 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS v.25.0

Berdasarkan hasil Uji Normalitas per variabel sebagaimana pada tabel 4.17 diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pada variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (Y) diperoleh nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,079 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka kesimpulannya variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (Y) berdistribusi normal.
- 2) Pada variabel pengalaman kerja (X1) diperoleh nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,069 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka kesimpulannya variabel pengalaman kerja (X1) berdistribusi normal.
- 3) Pada variabel skeptisme profesional (X2) diperoleh nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,106 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka kesimpulannya variabel skeptisme profesional (X2) berdistribusi normal.
- 4) Pada variabel independensi (X3) diperoleh nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,072 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka kesimpulannya variabel independensi (X3) berdistribusi normal.
- 5) Pada variabel tekanan waktu (X4) diperoleh nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,060 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka kesimpulannya variabel tekanan waktu (X4) berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk membuktikannya, peneliti menggunakan cara dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nantinya model regresi dinyatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF \leq dari 10. Berikut hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.104	9.765		.932	.357		
	PENGALAMAN KERJA (X1)	.384	.192	.398	2.000	.053	.452	2.214
	SKEPTISME PROFESIONAL (X2)	.177	.253	.145	.700	.488	.416	2.406
	INDEPENDENSI (X3)	.222	.221	.146	1.006	.321	.852	1.174
	TEKANAN WAKTU (X4)	-.081	.189	-.062	-.430	.670	.850	1.177

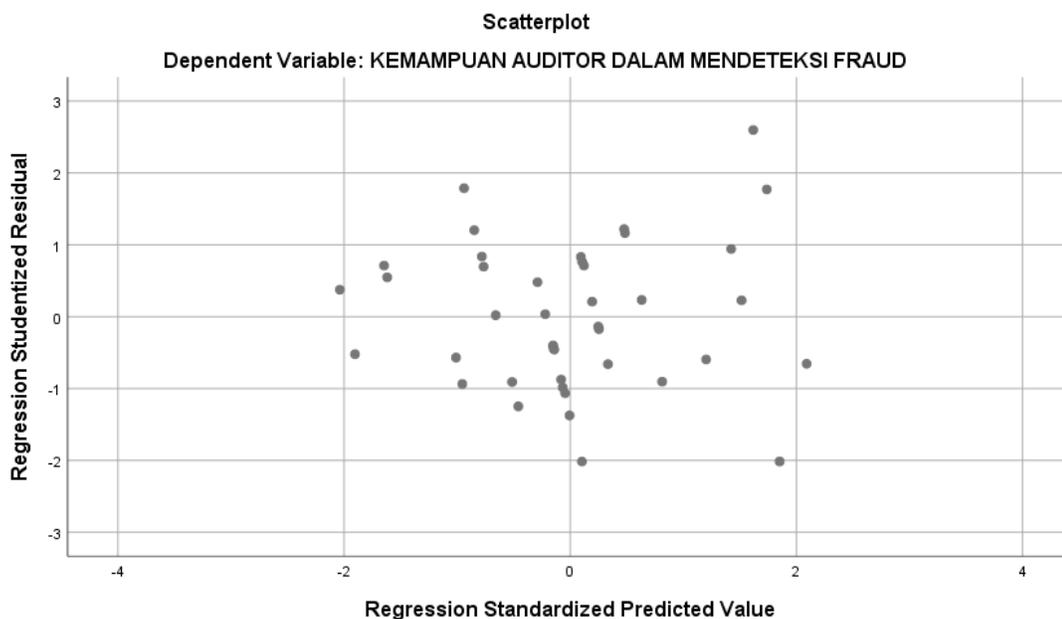
a. Dependent Variable: KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI FRAUD

Sumber: Output SPSS v.25.0

Pada tabel 4.18 terlihat hasil uji multikolinearitas dari data penelitian. Hasil yang di peroleh dari ketiga variabel (PK, SP, I, TW) adalah tidak ditemukan adanya multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Tolerance* setiap variabel $> 0,10$ dan nilai VIF-nya $< 10,00$. Untuk nilai *Tolerance* masing-masing variabel adalah PK 0,452, SP0,416, I 0,862, TW 0.850 .Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel adalah PK 2,214, SP 2,406, I 1,174, TW 1,177.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Baiknya suatu regresi seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis yang mengindikasikan adanya terjadi heteroskedastisitas adalah adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Output SPSS v.25.0

Gambar 4.19

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 4.19 terlihat bahwa tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi terbebas dari heteroskedstisitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Uji yang digunakan penelitian ini adalah uji regresi untuk menguji hipotesis-hipotesisnya. Adapun uji regresi yang dilakukan adalah uji linear berganda, yaitu untuk menguji variabel-variabel independen yang lebih dari satu terhadap variabel dependen. Regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis 1, 2, 3 dan 4 yang telah diajukan pada bab sebelumnya.

Tabel 4.20
 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
 Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Independensi dan Tekanan Waktu
 terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.674	1.645		1.018	.315
	Pengalaman Kerja (X1)	.529	.060	.540	8.781	.002
	Skeptisme Profesional (X2)	.341	.076	.300	4.482	.001
	Independensi (X3)	.205	.064	.184	3.202	.003
	Tekanan Waktu (X4)	-.012	.035	-.009	-.339	.736

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*

Sumber: Output SPSS v.25.0

Berdasarkan Tabel 4.20 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,674 + 0,529 X_1 + 0,341 X_2 + 0,205 X_3 - 0,012 X_4$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- a. Nilai konstanta sebesar 1,674 menunjukkan nilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa jika pengalaman kerja, skeptisme profesional, independensi, dan tekanan waktu diasumsikan tetap maka kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* akan mengalami peningkatan sebesar 1,674.
- b. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja sebesar 0,529 dapat diartikan ketika pengalaman kerja naik 1 satuan, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* meningkat sebesar 0,529.
- c. Nilai koefisien regresi variabel skeptisme profesional sebesar 0,341 dapat diartikan ketika skeptisme profesional naik 1 satuan, maka kemampuan

auditor dalam mendeteksi *fraud* meningkat sebesar 0,341.

- d. Nilai koefisien regresi variabel independensi sebesar 0,205 dapat diartikan ketika Independensi naik 1 satuan, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* meningkat sebesar 0,205.
- e. Nilai koefisien regresi variabel tekanan waktu sebesar -0,012 dapat diartikan ketika tekanan waktu naik 1 satuan, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* meningkat sebesar -0,012 poin.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menemukan besarnya tingkat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Angka yang menjadi acuan koefisien determinasi adalah nilai *R Square*.

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.976	.974	.372
a. Predictors: (Constant), Tekanan Waktu (X4), Skeptisme Profesional (X2), Independensi (X3), Pengalaman Kerja (X1)				
b. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud				

Sumber: Output SPSS v.25.0

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0,976. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja (X1), skeptisme profesional (X2), independensi (X3), dan tekanan waktu (X4), secara simultan berpengaruh terhadap variabel kemampuan audit dalam mendeteksi *fraud* (Y) sebesar 97,6%. Sedangkan

sisanya ($100\% - 97,6\% = 2,4\%$) dipengaruhi oleh variabel di luar variabel yang tidak diteliti.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variabel terikat, atau seberapa besar variabel pengalaman kerja, skeptisme profesional, independensi dan tekanan waktu dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan mencari nilai t pada $n-k = 41-5 = 36$ dengan nilai t tabel 2,028. Tabel 4.22 menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial.

Tabel 4.22
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Independensi dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.674	1.645		1.018	.315
	Pengalaman Kerja (X1)	.529	.060	.540	8.781	.002
	Skeptisme Profesional (X2)	.341	.076	.300	4.482	.001
	Independensi (X3)	.205	.064	.184	3.202	.003
	Tekanan Waktu (X4)	-.012	.035	-.009	-.339	.736

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*

Sumber: Output SPSS v.25.0

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.22 maka diperoleh hasil:

- 1) Bahwa nilai *Sig* dari variabel pengalaman kerja (X_1) adalah $0,002 < 0,05$, dan *t* hitung sebesar $8,781 > 2,028$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (Y). Maka H_1 diterima.
- 2) Bahwa nilai *Sig* dari variabel skeptisme profesional sebesar $0,001 < 0,05$, dan *t* hitung sebesar $4,482 > 2,028$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisme profesional (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (Y). Maka H_2 diterima.
- 3) Bahwa nilai *Sig* dari variabel independensi sebesar $0,003 < 0,05$, dan *t* hitung sebesar mempunyai nilai *t* hitung sebesar $3,202 > 2,028$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independensi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (Y). Maka H_3 diterima.
- 4) Bahwa nilai *Sig* dari variabel tekanan waktu (X_4) sebesar $0,736 > 0,05$, dan nilai *t* hitung sebesar $-0,339 < 2,028$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan waktu (X_4) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (Y). Maka H_4 ditolak.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik pada intinya yaitu menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengaruh pembuktiannya dapat dilakukan dengan cara membandingkan besar nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.23
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205.254	4	51.314	370.207	.000 ^b
	Residual	4.990	36	.139		
	Total	210.244	40			
a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud						
b. Predictors: (Constant), Tekanan Waktu (X ₄), Skeptisme Profesional (X ₂), Independensi (X ₃), Pengalaman Kerja (X ₁)						

Sumber: Output SPSS v.25.0

Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel 2,63. Maka dengan itu Ha diterima. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional, independensi dan tekanan waktu secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

6. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjelaskan hasil penelitian yang telah diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil pembahasan lebih mendalam akan diuraikan dalam poin sebagai berikut:

a. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*

Hasil pengujian hipotesis pertama yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Dilihat dari nilai signifikannya $0,000 < \alpha 0,05$ dengan koefisien t hitung 8,781. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa

variabel pengalaman kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor maka nilai kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* akan semakin baik. Begitu sebaliknya bahwa auditor akan merasa kesulitan dalam menghadapi masalah *fraud* dalam pendeteksiannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ferry Anggriawan yang memperoleh hasil bahwa seseorang auditor dengan jam terbang yang tinggi serta biasa menemukan *fraud* dimungkinkan lebih teliti dalam mendeteksi *fraud* dibanding auditor dengan jam terbang yang rendah.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Libby dan Frederick bahwa auditor yang telah memiliki banyak pengalaman tidak hanya memiliki kemampuan untuk menemukan kekeliruan (*error*) atau kecurangan (*fraud*) yang tidak lazim yang terdapat dalam laporan keuangan, tetapi juga auditor tersebut dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat terhadap temuannya tersebut dibandingkan dengan auditor yang masih sedikit pengalamannya.¹ Dari hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa auditor yang berpengalaman akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas, sehingga pola pikir dan sikap dalam bertindak memungkinkan auditor untuk lebih mudah menemukan indikasi kecurangan dalam proses audit. Dalam penelitian ini dugaan awal berhasil dibuktikan melalui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa banyaknya auditor pada KAP se-Kota Medan yang berpengalaman dengan jam terbang kerja yang tinggi khususnya dalam pendeteksian *fraud* yang dilakukan.

¹Fitriany, dan H. Nasution, "Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan", (Universitas Indonesia, 2012) Jakarta.

b. Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan nilai signifikan variabel skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Dilihat dari nilai signifikannya $0,001 < \alpha < 0,05$ dengan koefisien 4,482. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan variabel skeptisme profesional memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki seorang auditor maka nilai kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* akan semakin baik. Begitu sebaliknya bahwa akan semakin sulit untuk menangani audit dalam mendeteksi *fraud* jika tingkat sikap skeptisme profesional seorang auditor. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Nasution dan Fitriany menyatakan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Ken Geonarto yang memperoleh hasil bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan.

Berdasarkan teori Fullerton dan Durtchi yang menyatakan bahwa auditor dengan skeptisme yang tinggi akan meningkatkan kemampuan mendeteksinya dengan cara mengembangkan pencarian informasi-informasi tambahan bila dihadapkan dengan gejala-gejala kecurangan (*fraud*).² Sehingga dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa adanya sikap skeptisme profesional yang dimiliki oleh auditor di Kota Medan yang mampu meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi gejala kecurangan yang timbul. Serta mengarahkan auditor juga untuk selalu

²F. Wigunadan D. W. Hapsari, "Pengaruh Skeptisme Profesional dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Survei Pada Auditor KAP di Malang)", dalam *e-Proceeding of Management*, I (2): 2015, h. 459

bertanya dan mencari bukti audit yang menunjukkan kemungkinan terjadinya *fraud* sehingga dugaan awal tentang skeptisme profesional berhasil dibuktikan. Semakin banyak informasi tambahan yang diperoleh auditor, maka akan semakin mampu auditor untuk membuktikan benar atau tidaknya gejala-gejala kecurangan yang terjadi.

c. Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan nilai signifikan variabel independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* adalah $0,002 < \alpha 0,05$ dengan koefisien 3,202. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka nilai kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* akan semakin baik. Begitu sebaliknya bahwa akan semakin sulit untuk menangani audit dalam mendeteksi *fraud* jika tingkat sikap independensi seorang auditor rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Ria Yunita yang memperoleh hasil bahwa variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

Berdasarkan teori Biksa dan Wiratmaja yang menyatakan jika seorang auditor memiliki independensi yang tinggi, akan membuat auditor tidak terpengaruh serta tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai saat pemeriksaan laporan keuangan termasuk menemukan adanya kecurangan. Sehingga dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap independensi sangat berpengaruh terhadap kemampuan auditor. Auditor yang tidak menjaga sikap independensinya, akan menghasilkan laporan audit yang tidak objektif sehingga dugaan awal terhadap independensi auditor berhasil dibuktikan.

d. Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan nilai signifikan variabel tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* adalah $0,001 < \alpha 0,05$ dengan koefisien -1,524. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan variabel tekanan waktu mengarah ke arah negatif dan tidak signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tingginya tekanan waktu yang dimiliki seorang auditor maka nilai kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* akan semakin menurun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ken Geonarto yang memperoleh hasil bahwa pengaruh tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan adalah negatif. Hasil uji penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Eko Ferry Anggriawan yang memperoleh hasil bahwa semakin besar tekanan waktu yang dihadapi auditor maka kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* akan menurun.² Seorang auditor yang mengalami tekanan waktu yang besar ketika menemukan *fraud*, memungkinkan ketelitian auditor dalam mendeteksi *fraud* akan berkurang.

Berdasarkan teori dari Sososutikno tekanan waktu adalah keadaan dimana seorang auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan anggaran waktu yang sangat ketat dan kaku.³ Sehingga dari hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tekanan waktu yang dihadapi mengakibatkan auditor kurang sensitif dengan gejala *fraud* yang ada. Auditor akan lebih memprioritaskan tugasnya daripada memperhatikan penyebab salah saji sehingga kualitas audit menurun. Keterbatasan waktu auditor dalam

²*Ibid*

³Cristina Sososutikno. (2003). “Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit”. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VI.

melaksanakan audit memiliki tingkat keberhasilan yang rendah dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga dugaan awal tekanan waktu berhasil dibuktikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil data pengujian dan hipotesis penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* di Kota Medan sehingga H_1 diterima.
2. Bahwa variabel skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* di Kota Medan sehingga H_2 diterima.
3. Bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* di Kota Medan sehingga H_3 diterima.
4. Bahwa variabel tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* di Kota Medan sehingga H_4 ditolak.
5. Hasil penelitian pada uji f secara bersamaan atau simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Independensi, Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. **Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)**
 - a. Pengalaman Kerja seorang auditor sangat penting dalam mendeteksi *fraud* karena dengan adanya pengalaman yang memadai, auditor akan terbiasa menghadapi segala hal dalam sebuah proses audit dan akan lebih paham

mengenai gejala terjadinya *fraud* sehingga seorang auditor harus meningkatkan pengalamannya dengan cara mengikuti pelatihan di bidang audit. KAP harus mempertahankan dan meningkatkan sikap skeptisme professional, dan independensinya dalam melaksanakan setiap proses audit.

- b. Sebaiknya pihak KAP mengadakan Pendidikan Profesi akuntansi (PPA) atau seminar-seminar yang meningkatkan kompetensi auditor.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan ruang lingkup responden untuk diperluas, tidak hanya se-Kota Medan tetapi meluas ke se-Sumatera Utara
- b. Sebaiknya peneliti selanjutnya memperluas variabel penelitian yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* yang tidak ada dalam penelitian ini.
- c. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait dengan kemampuan audit dalam mendeteksi *fraud* pada auditor baik auditor independen maupun auditor internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rafi, Abu Fida. Terapi Penyakit Korupsi dengan Tazkiyatun Nafs (Penyucian Jiwa), Jakarta: Republika, 2006.
- Agoes, Sukrisno. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik, Jilid 1, Edisi Ke-4. Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Anggriawan, E.F. Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). Jurnal Nominal, 3 (2), 101-116, 2014.
- Ardianingsih, Arum. Audit Laporan Keuangan. Jilid 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley. Auditing dan Jasa *Assurance* Pendekatan Terintegrasi Jilid 1. Edisi 12. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Bapepam, Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002 tentang Pelaporan dan Pengungkapan Emiten atau Perusahaan Publik untuk Industri Manufaktur, 27 Desember 2002.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi, Metodologi Penelitian Ekonomi, Medan: FEBI UINSU Press, 2016.
- Boynton, William C., Jhonson, Raymond N., and Kell, Walter G. Modern Auditing. Jilid 1 Edisi Ketujuh. (Diterjemahkan Oleh: Paul A.Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setiyo Budi). Jakarta: Auditing. Jilid I. (Diterjemahkan oleh Paul A.Rajoe) Jakarta: Erlangga, 2002.
- Fitriany, Hafifah Nasution, Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, Jakarta: Universitas Indonesia, 2012.
- Fullerton, Rosemary R and Durtschi, Cindy. *The Effect Of Professional Skepticism On The Fraud Detection Skills Of Internal Auditor. Working Paper of Utah State University, School of Accountancy.* 2004.

Hartadi, Bambang. Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Volume 16 Nomor 1, Maret 2012: 84-103

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>

Hermawan, Asep, dkk. *Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Depok: Kencana, 2017.

Ikhsan, Arpan, dkk. *Metedeologi Penelitian Bisnis Untuk akuntansi dan Manajemen*, Bandung: Citapustaka Media, 2014

Jensen, M. & Meckling, W. *Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Finance Economics*. 3: 305-360. 1976.

Pangestika Widya, Taufeni Taufik, dan Alfiati Silfi. Pengaruh Keahlian Profesional, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Pekanbaru, 2014.

Pramudyastuti, O.L. Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, dan Independensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi di Inspektorat Kabupaten Sleman). Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2014.

Prasetyo, Eko Budi dan Utama. Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN : 2302 – 8556. Hlm. 115-129, 2015.

Priantara Diaz. *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Ramadhany, F. Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional, Kompetensi, dan Komunikasi Interpersonal Auditor KAP Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *JOM Fekon*, 2 (2), 1-15, 2015.

Ramaraya, Tri. Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, 2008.

Sososutikno, Christina. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu Dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya, 2003.

Suryanto, Tulus dan Adib Khusnul Rois. *Konsep Pencegahan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2016.

Syafina, Laylan, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, Medan: Febi Press, 2018

Tuanakotta, Theodorus M. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta, 2007.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, SKEPTISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI *FRAUD*(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se-Kota Medan)

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon Memberi Tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang bapak/ibu anggap paling sesuai dan mohon mengisi bagian yang membutuhkan jawaban tertulis.
2. Setelah mengisi kuesioner ini mohon bapak/ibu dapat memberikan kembali kepada yang menyerahkan kuesioner ini pertama kali.
3. Keterangan alternatif jawaban dan skor:
 - a. SS = Sangat Setuju (5)
 - b. S = Setuju (4)
 - c. R = Ragu-Ragu (3)
 - d. TS = Tidak Setuju (2)
 - e. STS = Sangat Tidak Setuju (1)

B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan :
4. Lama Bekerja :
 - a. 1 - 5 Tahun
 - b. 6 - 10 Tahun
 - c. 11 - 15 Tahun
 - d. 16 - 20 Tahun
 - e. > 20 Tahun

5. Usia Anda Saat Ini :
- < 25 Tahun
 - 25 - 35 Tahun
 - 36 - 45 Tahun
 - 46 - 55 Tahun
 - > 55 Tahun

VARIABEL KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI FRAUD (Y)						
No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang jenis-jenis kecurangan, terutama yang sering terjadi pada saat penugasan audit.					
2	Struktur pengendalian intern audit, adalah titik awal dari pendeteksian kecurangan					
3	Penelusuran terhadap riwayat tindakan kecurangan audit adalah kegiatan yang terlewatkan dalam penugasan audit					
4	Selain bentuk-bentuk kecurangan, saya juga mampu dengan mudah mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan					
5	Saya memasukkan tahap-tahap identifikasi indikasi tindak kecurangan dalam program audit					
6	Saya mengkomunikasikan hasil dari identifikasi kecurangan serta memberikan rekomendasi kepada <i>auditee</i>					
7	Sebagai seorang auditor saya mampu untuk menilai modus dan teknik yang biasa digunakan pelaku tindak kecurangan					

VARIABEL PENGALAMAN KERJA (X1)						
No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Semakin lama saya berkerja sebagai auditor, semakin mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan					
2	Dengan banyaknya tugas, saya mampu meningkatkan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas dan belajar dari kesalahan					
3	Tugas audit yang sulit mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi.					
4	Banyak klien sudah saya audit, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.					
5	Semakin banyak tugas yang dilakukan, semakin mudah mendeteksi kesalahan secara professional					
6	Saya sudah pernah mengaudit padaperusahaan <i>Go Public</i> , sehingga sayadapat mengaudit perusahaan yang belum <i>Go Public</i> dengan lebih baik					
7	Sulitnya penugasan audit di masa lalu bermanfaat bagi auditor dalam memudahkan melakukan pemeriksaan ke depan.					

VARIABEL SKEPTISME PROFESIONAL (X2)						
No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya sering menolak informasi tertentu, kecuali saya menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar					

2	Saya tidak suka membuat keputusan dengancepat					
3	Saya akan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum saya membuat keputusan					
4	Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang lain berperilaku dengan cara-cara yang mereka lakukan					
5	Saya suka memahami alasan perilaku orang Lain					
6	Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar					
7	Menemukan informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya					

VARIABEL INDEPENDENSI (X3)						
No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan					
2	Saya bebas dari campur tangan klien dalam melakukan prosedur audit					
3	Saat melaksanakan tugas audit, klien bersikap membantu dalam mengumpulkan bukti-bukti yang ada					
4	Dalam proses audit, saya tidak mengabaikan kode etik independensi					
5	Sikap independensi merupakan ukuran profesionalisme seorang auditor					

6	Auditor KAP mengikuti standar ketentuan IAI tentang independensi profesional auditor					
7	Saya sulit menolak permintaan dari <i>auditee</i> karena yang bersangkutan kenalan baik					

VARIABEL TEKANAN WAKTU (X4)						
No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya berusaha untuk menyelesaikan tugas saya dalam mengaudit perusahaan klien sesuai dengan waktu penyelesaian audit yang sudah disepakati.					
2	Semakin cepat auditor menghasilkan laporan hasil audit, maka temuan audit semakin bagus.					
3	Terbatasnya waktu dalam mengaudit menjadikan auditor memperoleh bukti kurang maksimal					
4	Saya merasa pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu dalam batas waktu audit sulit untuk dipenuhi.					
5	Batasan waktu dalam audit akan dianggap sebagai beban bagi auditor.					
6	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian					
7	Auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)					

LAMPIRAN II
HASIL OLAH DATA SPSS V.25.0

A. Lampiran Data Kusioner

No	VARIABEL KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI FRAUD (Y)							Total Y	VARIABEL PENGALAMAN KERJA (X1)							Total X1	VARIABEL SKEPTISME PROFESIONAL (X2)							Total X2
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	
1	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	5	5	35	4	5	5	4	5	5	5	33
2	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	4	5	34
3	4	4	5	5	4	5	5	32	4	4	4	5	4	5	5	31	4	5	5	5	4	5	4	32
4	4	4	5	5	4	5	4	31	4	5	4	5	4	5	4	31	4	4	4	4	4	5	5	30
5	4	5	4	5	4	5	4	31	4	5	4	5	5	4	4	31	4	5	4	5	5	4	4	31
6	4	4	5	4	5	5	4	31	4	4	5	4	4	5	4	30	4	4	5	4	4	5	5	31
7	4	4	5	4	5	4	5	31	4	4	4	4	5	5	4	30	4	4	5	4	5	4	5	31
8	4	4	5	4	3	4	5	29	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	5	4	29
9	4	4	5	4	5	4	3	29	5	4	4	4	4	4	4	29	4	3	5	4	4	4	4	28
10	4	4	5	4	5	4	5	31	4	5	5	4	4	4	5	31	4	4	5	4	5	4	5	31
11	4	4	4	4	5	4	5	30	4	4	4	4	5	4	5	30	4	4	4	4	5	5	4	30
12	4	5	4	4	5	4	5	31	4	4	4	5	4	5	4	30	4	5	5	4	4	4	5	31
13	4	5	4	4	4	4	5	30	4	4	5	4	4	4	5	30	4	4	4	5	5	4	4	30
14	4	5	5	4	4	4	5	31	5	4	4	4	5	4	5	31	4	4	4	5	4	5	5	31
15	4	4	4	3	5	5	4	29	4	4	3	4	4	5	5	29	4	4	4	4	4	4	4	28
16	4	4	4	3	5	5	4	29	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	5	4	4	29
17	4	4	4	3	4	5	4	28	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	5	4	3	4	28
18	4	4	4	3	4	5	4	28	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	5	4	4	4	4	29

19	4	4	4	3	5	5	5	30	4	4	5	4	4	4	4	29	5	5	4	4	4	4	4	30
20	4	4	4	3	5	5	5	30	4	4	5	4	4	5	4	30	5	4	4	4	4	4	5	30
21	4	4	4	3	4	5	3	27	3	4	4	3	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	4	28
22	4	4	4	3	4	4	3	26	3	4	4	3	4	4	4	26	3	4	4	3	4	4	4	26
23	4	4	4	3	4	5	3	27	4	4	3	4	4	4	4	27	3	4	4	3	4	4	4	26
24	4	4	4	3	4	4	3	26	3	3	4	4	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	3	27
25	4	4	5	4	5	5	3	30	4	4	4	4	5	5	5	31	4	4	4	4	5	5	4	30
26	4	4	5	4	5	4	3	29	4	4	4	4	5	4	4	29	4	4	4	4	4	4	4	28
27	4	4	5	4	5	4	3	29	4	4	4	4	4	4	5	29	4	4	5	4	5	4	4	30
28	4	4	5	4	5	4	4	30	4	5	4	4	4	4	5	30	4	4	5	4	5	5	4	31
29	4	4	5	4	5	4	4	30	5	4	4	4	5	4	4	30	4	4	5	4	4	4	5	30
30	4	4	4	4	5	5	4	30	4	5	4	4	4	5	4	30	4	4	4	5	4	5	5	31
31	4	5	5	4	3	5	4	30	5	4	4	5	5	4	4	31	4	4	4	5	4	4	4	29
32	4	5	4	4	4	5	4	30	4	4	4	4	4	5	5	30	4	4	4	5	4	5	4	30
33	4	5	4	4	3	5	4	29	5	4	4	4	4	4	4	29	4	4	4	5	4	4	4	29
34	5	5	5	5	5	5	5	35	4	5	5	5	4	5	5	33	5	5	4	5	5	5	5	34
35	4	5	4	5	4	5	5	32	4	5	4	5	5	4	5	32	4	5	4	5	5	5	4	32
36	4	4	5	5	4	5	5	32	4	4	5	5	4	5	5	32	5	4	5	4	4	5	4	31
37	4	4	5	5	4	5	5	32	4	5	4	5	5	4	5	32	4	5	5	4	4	5	5	32
38	5	5	5	5	5	5	4	34	5	5	5	5	5	4	5	34	5	5	5	5	5	4	5	34
39	5	5	5	5	5	4	4	33	5	5	5	4	4	5	5	33	4	5	5	5	5	4	5	33
40	5	5	5	5	5	4	5	34	5	5	5	5	5	5	4	34	5	4	5	4	5	5	5	33
41	5	5	5	5	5	4	5	34	5	5	5	5	5	5	5	35	5	4	4	5	4	5	5	32

No	VARIABEL INDEPENDENSI (X3)							Total X3	VARIABEL TEKANAN WAKTU (X4)							Total X4
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	
1	5	5	5	5	5	5	3	33	5	5	4	5	5	5	5	34
2	5	5	5	5	5	5	5	35	4	5	4	4	4	5	4	30
3	5	5	5	4	5	5	2	31	5	4	4	5	4	5	5	32
4	5	5	5	5	5	5	1	31	4	4	4	5	4	4	5	30
5	5	5	5	5	4	5	1	30	4	4	5	4	4	4	5	30
6	5	5	5	5	5	5	2	32	4	4	5	4	5	5	4	31
7	5	5	5	5	5	5	2	32	4	4	4	4	4	4	4	28
8	5	5	4	4	4	4	1	27	5	4	5	4	5	4	5	32
9	5	5	5	5	4	5	1	30	4	4	5	5	4	5	5	32
10	5	5	5	5	5	4	2	31	5	4	5	4	5	4	5	32
11	5	5	5	4	4	5	1	29	4	4	5	4	4	4	5	30
12	5	5	5	5	5	5	1	31	5	5	4	5	5	5	4	33
13	4	5	4	5	5	5	2	30	5	5	4	5	5	5	5	34
14	5	5	5	5	5	4	1	30	5	5	5	4	4	4	4	31
15	5	4	4	5	4	5	2	29	5	5	5	5	5	5	5	35
16	5	4	5	4	5	5	1	29	5	5	4	4	5	4	5	32
17	5	5	4	5	5	4	1	29	5	4	5	5	5	5	5	34
18	5	4	5	5	4	4	1	28	5	5	5	5	5	5	5	35
19	5	5	4	5	5	5	2	31	5	4	5	5	5	5	4	33
20	5	5	5	5	5	5	1	31	5	5	5	5	5	5	5	35
21	5	4	4	4	4	4	2	27	4	4	5	5	5	5	4	32
22	5	4	4	4	4	4	1	26	4	5	5	5	4	4	5	32

23	5	4	4	4	5	5	1	28	4	4	4	5	5	4	5	31
24	5	4	4	4	4	4	1	26	5	5	5	5	5	5	5	35
25	4	5	5	4	5	5	2	30	4	4	5	4	4	4	5	30
26	5	5	5	4	5	5	1	30	3	3	5	4	5	4	5	29
27	5	5	4	5	5	4	1	29	4	5	5	4	4	4	5	31
28	5	5	4	4	5	5	2	30	5	5	5	5	5	5	5	35
29	4	5	5	5	5	5	2	31	3	5	4	4	5	5	5	31
30	5	4	5	4	4	5	2	29	4	5	4	5	5	4	5	32
31	4	4	5	5	5	5	1	29	4	5	4	5	5	4	5	32
32	5	5	4	5	5	4	2	30	4	4	5	4	5	5	5	32
33	5	5	5	4	5	5	1	30	4	4	4	4	4	5	5	30
34	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	4	4	4	5	4	31
35	5	5	5	5	5	5	2	32	5	5	4	4	4	5	4	31
36	5	5	5	5	5	4	1	30	5	5	4	4	4	5	5	32
37	5	4	5	4	5	5	2	30	5	4	4	5	4	5	4	31
38	5	5	5	5	5	5	5	35	5	4	5	4	4	4	5	31
39	5	5	5	5	5	5	2	32	4	4	4	5	4	5	4	30
40	5	5	5	5	5	5	3	33	5	4	5	4	5	5	4	32
41	5	5	5	5	5	4	2	31	4	4	5	4	5	5	4	31

Q6	Pearson Correlation	.254	.073	.075	.285	.089	1	.170	.483**
	Sig. (2-tailed)	.109	.651	.641	.071	.582		.287	.001
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
Q7	Pearson Correlation	.259	.204	.068	.128	.181	.170	1	.437**
	Sig. (2-tailed)	.102	.201	.671	.427	.259	.287		.004
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.845**	.773**	.727**	.417**	.753**	.483**	.437**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.007	.000	.001	.004	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	TOTAL_X2
Q1	Pearson Correlation	1	.608**	.269	.374*	.298	-.119	.244	.494**
	Sig. (2-tailed)		.000	.089	.016	.058	.458	.125	.001
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
Q2	Pearson Correlation	.608**	1	.140	.615**	.491**	.051	.102	.609**
	Sig. (2-tailed)	.000		.382	.000	.001	.750	.525	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
Q3	Pearson Correlation	.269	.140	1	-.174	.697**	.461**	.509**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.089	.382		.275	.000	.002	.001	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
Q4	Pearson Correlation	.374*	.615**	-.174	1	.111	-.045	-.232	.300

	Sig. (2-tailed)	.016	.000	.275		.488	.782	.145	.057
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	.298	.491**	.697**	.111	1	.357*	.411**	.828**
Q5	Sig. (2-tailed)	.058	.001	.000	.488		.022	.008	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	-.119	.051	.461**	-.045	.357*	1	.160	.574**
Q6	Sig. (2-tailed)	.458	.750	.002	.782	.022		.316	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	.244	.102	.509**	-.232	.411**	.160	1	.560**
Q7	Sig. (2-tailed)	.125	.525	.001	.145	.008	.316		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	.494**	.609**	.756**	.300	.828**	.574**	.560**	1
TOTAL_X2	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.057	.000	.000	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	TOTAL_X3
Q1	Pearson Correlation	1	-.298	.177	.133	-.196	.133	.175	.355*
	Sig. (2-tailed)		.059	.268	.406	.220	.406	.272	.023
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
Q2	Pearson Correlation	-.298	1	.238	.200	.308	-.164	.292	.522**
	Sig. (2-tailed)	.059		.134	.210	.050	.304	.064	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
Q3	Pearson Correlation	.177	.238	1	.452**	.098	.097	.015	.688**
	Sig. (2-tailed)	.268	.134		.003	.542	.545	.928	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
Q4	Pearson Correlation	.133	.200	.452**	1	-.014	.121	-.007	.614**
	Sig. (2-tailed)	.406	.210	.003		.931	.449	.966	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
Q5	Pearson Correlation	-.196	.308	.098	-.014	1	-.355*	.168	.289
	Sig. (2-tailed)	.220	.050	.542	.931		.023	.295	.067
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
Q6	Pearson Correlation	.133	-.164	.097	.121	-.355*	1	-.288	.182
	Sig. (2-tailed)	.406	.304	.545	.449	.023		.068	.254
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
Q7	Pearson Correlation	.175	.292	.015	-.007	.168	-.288	1	.439**
	Sig. (2-tailed)	.272	.064	.928	.966	.295	.068		.004
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
TOTAL_X3	Pearson Correlation	.355*	.522**	.688**	.614**	.289	.182	.439**	1

Sig. (2-tailed)	.023	.000	.000	.000	.067	.254	.004	
N	41	41	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	TOTAL_X4
Q1	Pearson Correlation	1	.284	.063	.140	-.065	.445**	-.236	.540**
	Sig. (2-tailed)		.072	.697	.382	.686	.004	.137	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
Q2	Pearson Correlation	.284	1	-.335*	.073	.140	.096	.135	.440**
	Sig. (2-tailed)	.072		.032	.650	.383	.550	.400	.004
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
Q3	Pearson Correlation	.063	-.335*	1	.220	.175	-.029	-.036	.317*
	Sig. (2-tailed)	.697	.032		.168	.274	.857	.824	.044
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
Q4	Pearson Correlation	.140	.073	.220	1	.367*	.154	.149	.686**
	Sig. (2-tailed)	.382	.650	.168		.018	.336	.352	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
Q5	Pearson Correlation	-.065	.140	.175	.367*	1	.246	-.031	.552**
	Sig. (2-tailed)	.686	.383	.274	.018		.121	.848	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
Q6	Pearson Correlation	.445**	.096	-.029	.154	.246	1	-.361*	.485**

	Sig. (2-tailed)	.004	.550	.857	.336	.121		.021	.001
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	-.236	.135	-.036	.149	-.031	-.361*	1	.162
Q7	Sig. (2-tailed)	.137	.400	.824	.352	.848	.021		.310
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
	Pearson Correlation	.540**	.440**	.317*	.686**	.552**	.485**	.162	1
TOTAL_X4	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.044	.000	.000	.001	.310	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

C. Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,742	,753	7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,769	,704	12

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,737	,714	16

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,796	,765	16

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,623	,637	12

D. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.63408195
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.082
	Negative	.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.626
Asymp. Sig. (2-tailed)		.828

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

E. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.381	8.634		.971	.338		
X1	.334	.163	.346	2.044	.048	.493	2.027
X2	.134	.221	.109	.610	.546	.442	2.262
X3	.717	.210	.500	3.414	.002	.657	1.522
X4	.158	.170	.122	.930	.358	.530	1.887

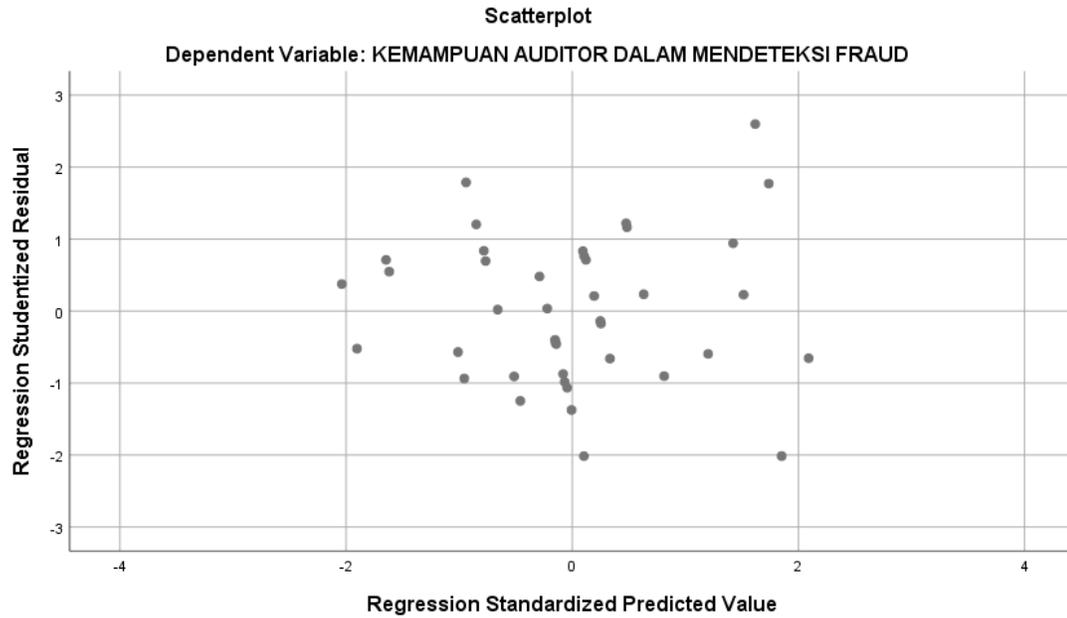
a. Dependent Variable: Y

F. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.499	5.322		1.221	.230
X1	.100	.101	.227	.988	.330
X2	.044	.136	.078	.321	.750
X3	.092	.129	.141	.709	.483
X4	.111	.105	.187	1.053	.299

a. Dependent Variable: abs_res



G. Uji Koefisien Determinan R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.492	.436	1.72247

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

H. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	8.381	8.634		.971	.338
1	X1	.334	.163	.346	2.044	.048
	X2	.715	.209	.509	3.524	.001
	X3	.717	.210	.500	3.414	.002
	X4	-.025	.013	.287	-1,524	.001

a. Dependent Variable: Y

I. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.435	4	25.859	8.716	.000 ^b
	Residual	106.809	36	2.967		
	Total	210.244	40			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

LAMPIRAN III

SURAT KETERANGAN

Nama :
Jabatan : Pimpinan KAP dan Rekan
Alamat : Jl. Pasundan Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Risa Cinta Nasyhra Harahap
NIM : 050263193
Program Studi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Publik Fachruddin & Mahyuddin dengan permasalahan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Independensi dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam mendeteksi Fraud (Studi empiris Kantor Akuntan Publik Se-Kota Medan)”

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.

Medan, 12 Juni 2020


FACHRUDDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

()
Pimpinan KAP dan Rekan

SURAT KETERANGAN

Nama : Rabhita Wulandani A.
Jabatan : Auditor Junior
No Hp : 081361363189

Menerangkan Bahwa

Nama : Risa Cinta Nashyra Harahap
NIM : 0502163193
Program Studi : Akuntansi Syariah

Menerangkan Bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Independensi dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Sekota Medan)”

Demikian Surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya

Medan, 08 Juni 2020


Rabhita Wulandani A.

SURAT KETERANGAN

Nama : Drs. Darwin S. Meliala
Jabatan : Pimpinan KAP Darwin S. Meliala
No. Hp : (061) 8211935
Alamat : Jl. Setia Budi No.9 Tanjung Sari, Medan Selayang, Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Risa Cinta Nasyhra Harahap
NIM : 050263193
Program Studi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Drs. Katio, MM, CPA dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Independensi dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam mendeteksi Fraud (Studi empiris Kantor Akuntan Publik Se-Kota Medan)”

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.



Pimpinan KAP Darwin S. Meliala

SURAT KETERANGAN

Nama : Drs. Selamat Sinuraya
Jabatan : Pimpinan KAP Drs Selamat Sinuraya
No. Hp : (061) 4528720
Alamat : Jl. Kereta Api 3A 20111, Medan Kota

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Risa Cinta Nasyhra Harahap
NIM : 050263193
Program Studi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Drs. Katio, MM, CPA dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Independensi dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam mendeteksi Fraud (Studi empiris Kantor Akuntan Publik Se-Kota Medan)”

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.

Medan, 22 Juni 2020



Pimpinan KAP Drs. Selamat Sinuraya



KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

Branch Medan

Branch Licence No. 106/KM.1/2016
Jl. Mesjid - Taman Kyoto Blok B/Heian No. 23
Medan 20122 - Indonesia
P. 62 - 61 8225186 F. 62 - 61 8225186
E. nexiakps-medan@kanaka.co.id
www.kanaka.co.id

Medan, 22 Juni 2020

Nomor : 213/SP/KM/VI/20

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Di tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara no: B-1797/EB.I/KS. 02/06/2020, tanggal: 17 Juni 2020, dengan ini kami beritahukan, bahwa :

Nama	:	RISA CINTA NASHYRA HARAHAP
NPM	:	0502163193
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Fakultas/Universitas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam/Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Jenjang Pendidikan	:	Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi	:	"Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Kasus Pada 10 Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)".

Adalah benar telah memberikan ANGKET PERTANYAAN sebanyak 5 (Lima) eksemplar pada Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono Cabang Medan.

Demikian keterangan ini kami sampaikan.

Kantor Akuntan Publik
Kanaka Puradiredja, Suhartono
(Cabang Medan)

Dt. Alex Fauzi Syafrulah, ST, SE
HR Departement



NEXIA KPS - © Kanaka Puradiredja, Suhartono is a member firm of the "Nexia International" network. ©2015 Nexia International Limited. All right reserved. Nexia International Limited does not deliver services in its own name or otherwise. Nexia International Limited and the member firms of the Nexia International network (including those members which includes the word NEXIA) are not part of a worldwide partnership. Member firms of the Nexia International network are independently owned and operated. Nexia International Limited does not accept any responsibility for the commission of any act, or omission to act by, or the liabilities of, any of its members. Nexia International Limited does not accept liability for any loss arising from any action taken, or omission, on the basis of the content in this document or any documentation and external links provided. The trade marks NEXIA INTERNATIONAL, NEXIA and the NEXIA logo are owned by Nexia International Limited and used under licence. References to Nexia or Nexia International are to Nexia International Limited or to the "Nexia International" network firms, as the context may dictate. For more information visit www.nexia.com

Jakarta Pusat | Jakarta Barat | Jakarta Selatan | Medan | Surabaya | Semarang

SURAT KETERANGAN

Nama : Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak
Jabatan : Pimpinan KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan
No. Hp : (061) 8211935
Alamat : Komplek Setia Budi Point C-8 Jl. Setia Budi, Tanjung Sari, Medan
Selayang, Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Risa Cinta Nasyhra Harahap
NIM : 050263193
Program Studi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Drs. Katio, MM, CPA dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Independensi dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam mendeteksi Fraud (Studi empiris Kantor Akuntan Publik Se-Kota Medan)”

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.

Medan, 22 Juni 2020



Pimpinan KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan

SURAT KETERANGAN

Nama : Drs. Katio, MM, CPA
Jabatan : Pimpinan KAP dan Rekan
No. Hp : (061) 77842898
Alamat : Jl. Sei Musi No. 31 Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Risa Cinta Nasyhra Harahap
NIM : 050263193
Program Studi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Drs. Katio, MM, CPA dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Independensi dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam mendeteksi Fraud (Studi empiris Kantor Akuntan Publik Se-Kota Medan)”

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.

Medan, 12 Juni 2020


Drs. Katio, MM, CPA
Pimpinan KAP dan Rekan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Risa Cinta Nashyra Harahap

NIM : 0502163193

Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 04 Maret 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Raya Menteng Gg. Benteng No. 24 Medan

No. Telp : 081218198797

Email : Risacinta048@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan TK Islam An-Nizam Tahun 2003 Berijazah
2. Tamatan SD Swasta Islam An-Nizam Tahun 2009 Berijazah
3. Tamatan SMP Swasta Dyah Galih Agung Tahun 2013 Berijazah
4. Tamatan SMA Swasta DYah Galih Agung Tahun 2016 Berijazah

RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Pramuka SD Islam An-Nizam Tahun 2005-2008
2. Anggota Pramuka SMP Swasta Galih Agung Tahun 2010-2012
3. Anggota Pramuka SMA Swasta Galih Agung Tahun 2013-2015
4. Anggota OPDYGA Pesantren Darul Arafah Raya Tahun 2015-2016
5. Anggota HMJ Akuntansi Syariah Tahun 2018-2019

PENGALAMAN MAGANG

1. Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kanwil Provinsi Sumatera Utara.
Bidang : Penilaian